

**ANALISIS PERUBAHAN NILAI TUKAR
POUNDS TERLING TERHADAP EURO DAN
DOLAR AMERIKA SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP INDEKS FTSE 100 SEBELUM DAN
SESUDAH REFERENDUM BREXIT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Fakultas Ilmu Administrasi pada
Universitas Brawijaya**

**Rio Ihsan Purnomo
NIM.145030201111123**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2018**

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 November 2018

Jam : 10.00

Skripsi atas nama: Rio Ihsan Purnomo

Judul : Analisis Perubahan Nilai Tukar Poundsterling Terhadap Euro dan Dolar Amerika Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks FTSE 100 Sebelum dan Sesudah Referendum BREXIT.

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos, M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

Anggota,



Dr., Dra., Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota,



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, November 2018



Nama: Rio Ihsan Purnomo

NIM: 145030201111123

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Rio Ihsan Purnomo

Tempat/tanggal lahir : Jakarta/2 Juni 1996

Jenis kelamin : Pria

Agama : Islam

Alamat : Villa Mutiara Cinere Blok E4 No. 11. Grogol, Limo, Depok

No HP : 081316605189



Pendidikan

2002-2008 SDS Bhakti Tugas, Jakarta

2008-2011 SMPN 115, Jakarta

2011-2014 SMAN 38, Jakarta

2014-2018 Universitas Brawijaya, Malang

Pengalaman

2015 Finance Staff, PT Pasifik Teknologi Indonesia. (Magang)

2017 Cost Control Staff, PT Mount Scopus Indonesia. (Magang)

Kemampuan

Berbahasa Inggris, baik lisan dan tulisan. (TOEFL Score : 617)

Mengoperasikan berbagai program Microsoft Office. (Gold Rating)

Rio Ihsan Purnomo. 2018. **Analisis Perubahan Nilai Tukar Poundsterling Terhadap Euro dan Dolar Amerika Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks FTSE 100 Sebelum dan Sesudah Referendum BREXIT**. Skripsi. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas BRawijaya. Dosen Pembimbing : Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si 133 halaman + xiii

RINGKASAN

Peristiwa politik di suatu negara dapat menyebabkan perbedaan nilai tukar sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa tersebut. BREXIT merupakan sebuah peristiwa politik yang terjadi di Inggris Raya, dimana Inggris mengeluarkan diri dari Uni Eropa. Penelitian ini mencoba mencari tahu perubahan nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro* dan Dolar Amerika. Selain itu penelitian ini juga meneliti pengaruh dari nilai tukar *Poundsterling* terhadap Indeks FTSE 100 sebelum dan sesudah referendum BREXIT dan 30 hari sesudah referendum BREXIT. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mpofu & Peters (2017) yang meneliti tentang perbedaan nilai tukar sebelum dan sesudah peristiwa politik dan penelitian oleh Krisna & Wirawati (2013) meneliti tentang pengaruh kurs terhadap indeks saham menjadi dasar penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *event study* dan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk nilai tukar dan nilai indeks FTSE 100 berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.bankofengland.co.uk dan www.londonstockexchange.com.

Hasil uji beda pada nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro* dan Dolar Amerika sebelum dan sesudah referendum BREXIT, menunjukkan bahwa terjadi perbedaan signifikan diantara nilai tukar sebelum dan sesudah referendum, dimana nilai tukar *Poundsterling* melemah setelah terjadinya referendum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mpofu & Peters (2017). Hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan dari nilai tukar GBPxUSD terhadap indeks FTSE 100 baik sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Wirawati (2013).

Saran dari penelitian ini bagi para investor dan pedagang valuta asing adalah, lebih peka terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar seperti peristiwa politik. Hal ini karena nilai tukar dapat berubah secara cepat dan mempengaruhi harga saham

Kata kunci : Nilai Tukar, Peristiwa Politik, Indeks Saham, *Poundsterling*, *Euro*, *BREXIT*, Dolar Amerika, *FTSE 100*

Rio Ihsan Purnomo. 2018. **Analysis of Poundsterling Exchange Rate Towards Euro and US Dollar and its Effect on FTSE 100 Index Before and After BREXIT Referendum**. Undergraduate Thesis. Science Departmen of Business Administration, Faculty of Administrative Science, Brawijaya University. Advisor Lecturer : Dr. Saparila Worokinasih S.Sos, M.Si. 133 Pages + xiii

SUMMARY

A political event in a country can cause a difference on exchange rate, before and after that event occurred. BREXIT was a political event that happened on Great Britain, in which they voted to leave EU. This research will try to find out the exchange rate differences on Poundsterling towards Euro and US Dollar, and its effect on FTSE 100 Index performance before and After BREXIT. The research done by Mpofu and Peters (2017) that studied the exchange rate difference at the time surrounding political events and research done by Krisna & Wirawati (2013) that studied about the impact of exchange rate towards stock index will be the basis of this research.

The type of research used is event study and explanatory research with quantitative approach. The samples in this study are Poundsterling exchange rate towards Euro and US Dollar, and FTSE 100 Index performance score. The data used in this research are secondary data, acquired from www.bankofengland.co.uk and www.londonstockexchange.com

The result of paired t-test on Poundsterling exchange rate towards Euro and US Dollar before and after BREXIT shows that there is a significant difference. Where the average exchange rate after the referendum was weaker than before the event happened. This supports the result from Mpofu & Peters (2017) research. The regression done on GBPxUSD exchange rate on FTSE 100 Index performance both before and after BREXIT shows that GBPxUSD exchange rate have a positive and significant effect on FTSE 100 performance. This supports the result from Krisna & Wirawati (2013) research.

This research suggests both investor and trader to be more aware of factors that can affect the exchange rate, such as political events. Because exchange rate can suddenly changes and can have an impact on stock prices

Keyword: Exchange Rate, Political Event, Stock Index, Poundsterling, Euro, US Dollar, BREXIT, FTSE 100

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perubahan Nilai *Pound sterling* Terhadap *Euro* dan Dolar Amerika Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks FTSE 100 Sebelum dan Sesudah Referendum BREXIT”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Bisnis pada prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Ari Purnomo, dan Ibu Nurliah yang selalu mendoakan dan mendukung semua pilihan saya hingga saya bisa seperti sekarang.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula. Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

5. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan dan membimbing skripsi peneliti
6. Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan guna memperbaiki skripsi peneliti
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti
8. Adik saya Alisya Ihsani Purnomo, yang memberikan semangat selama saya menempuh perkuliahan, agar cepat selesai dan kembali ke kampung halaman karena dia tidak bisa menahan rindu.
9. Keluarga besar MAFIOSO FIA-UB yang telah menemani dunia perkuliahan dan organisasi saya, yang saya anggap sebagai keluarga kedua saya di Kota Malang.
10. Teman-teman dari SMAN 38 Jakarta yang bersama-sama memilih kota malang sebagai kota untuk menempuh jenjang perkuliahan. Rama, Reza, Boyo, Faris, Shidiq, dan Ojay yang sekarang sibuk jadi PRES EM UB. Semoga perkuliahan kita bermanfaat untuk masa depan.
11. Seluruh Anggota JJM. Aan, Dania, Dicky, Nadia, Mawar, Stefani, Taufik, Vitra. Yang sudah menemani 4 tahun di Kota Malang. Membuat kenangan Bersama dan menciptakan cerita-cerita yang semoga saja belum berakhir. Terima kasih atas semuanya.
12. Orang tua dari Vitra, yang baik hati, menjamu JJM di rumahnya. Terima kasih, menjadi penolong anak rantau.

13. SH. Yang menjadi motivator tambahan untuk segera menyelesaikan skripsi
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan segala hal yang telah diberikan kepada peneliti selama menimba ilmu di Fakultas Ilmu Administrasi

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, November 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
<i>SUMMARY</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
1. Supriyanti.....	10
2. Mpofu & Peters (2017).....	10
3. Ilmi (2017).....	11
4. Krisna & Wirawati. (2013).....	12
5. Kogid dkk. (2009).....	12
6. Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teoritis.....	13
1. Investasi.....	15
2. Valuta Asing.....	15
3. Pasar Valuta Asing.....	21
4. <i>Purchasing Power Parity</i> (PPP).....	22
5. <i>Contagion Effect</i>	23
6. Pasar Modal.....	24
7. Saham.....	27
8. Indeks Harga Saham.....	30
9. <i>BREXIT</i>	30
10. FTSE 100.....	33
11. Hubungan Antar Variabel.....	33
C. Model Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Variabel dan Pengukurannya.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	50
B. Analisis Statistik.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
DAFTAR LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Mata Uang yang Paling Sering Diperdagangkan tahun 2016.....	2
2.	Presentase Perdagangan GBP dan Pasangan Mata Uang 2013 & 2016.....	4
3.	Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	13
4.	Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	21
5.	Argumen Pihak Pro dan Kontra <i>BREXIT</i>	31
6.	Operasionalisasi Variabel.....	39
7.	Daftar Sampel Penelitian.....	42
8.	5 Negara Terbesar Ekspor dari Inggris Raya tahun 2012-2016.....	52
9.	Hasil Pemilihan Referendum <i>BREXIT</i> tiap negara Inggris Raya.....	53
10.	Statistik Deskriptif Nilai GBPxEUR sebelum referendum <i>BREXIT</i>	54
11.	Statistik Deskriptif Nilai GBPxEUR sesudah referendum <i>BREXIT</i>	56
12.	Statistik Deskriptif Nilai GBPxUSD sebelum referendum <i>BREXIT</i>	57
13.	Statistik Deskriptif Nilai GBPxUSD sesudah referendum <i>BREXIT</i>	58
14.	Statistik Deskriptif Nilai FTSE 100 sebelum referendum <i>BREXIT</i>	60
15.	Statistik Deskriptif Nilai FTSE 100 sesudah referendum <i>BREXIT</i>	61
16.	Hasil Uji Normalitas GBPxEUR dan GBPxUSD.....	63
17.	Paired T-Test	64
18.	Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 1.....	67
19.	Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 2.....	67
20.	Uji Normalitas GBPxUSD dan Indeks FTSE 100.....	68
21.	Uji Park GBP dan FTSE 100 sebelum referendum <i>BREXIT</i>	69
22.	Uji Park GBP dan FTSE 100 sesudah referendum <i>BREXIT</i>	69
23.	Uji DW GBPxUSD dan FTSE 100 sebelum referendum <i>BREXIT</i>	70
24.	Uji DW GBPxUSD dan FTSE 100 sesudah referendum <i>BREXIT</i>	71
25.	Uji DW GBPxUSD dan FTSE 100 sesudah referendum <i>BREXIT</i>	71
26.	Hasil dari uji regresi Model 1.....	72
27.	Koefisien Determinasi Model 1.....	74
28.	Hasil dari uji regresi Model 2.....	74
29.	Koefisien Determinasi Model 2.....	76
30.	Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 3	78
31.	Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 4	78

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Model Konseptual.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmiah terutama dalam sektor teknologi dan transportasi memudahkan interaksi bagi seluruh negara di dunia. Interaksi yang terjadi berupa interaksi politik, keamanan, budaya, sosial dan ekonomi. Contoh dari kegiatan ekonomi yang terjadi antar negara adalah ekspor-impor, yang dapat dilakukan baik oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta. Dalam melakukan transaksi untuk ekspor-impor, kedua belah pihak menggunakan mata uang yang disepakati, sering kali dalam bentuk Dollar Amerika, ataupun mata uang asing lainnya.

Mata uang asing selain menjadi alat pembayaran perdagangan internasional, juga dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk investasi. Investasi yang dimaksud berbentuk investasi finansial dan berjenis pasar uang. Dalam pasar uang, mata uang asing/valuta asing (valas) atau yang biasa disebut juga *Foreign Exchange (forex)* diperdagangkan. Kegiatan ini disebut juga sebagai *Forex Trading*.

Forex Trading merupakan salah satu kegiatan perdagangan yang paling diminati di seluruh dunia. Total *Value* dari *Forex Trading* di dunia setiap harinya bisa mencapai \$5,1 triliun/hari pada September 2016 (www.BIS.org). Jumlah tersebut menjadikan *Forex Trading* sebagai pasar terbesar di dunia. Berikut adalah tabel yang menunjukkan mata uang yang paling sering diperdagangkan berdasarkan *Value* pada tahun 2016:

Tabel 1: Mata Uang yang Paling Sering Diperdagangkan tahun 2016

No	Mata Uang	Negara	%
1	Dolar AS	AS	87.6%
2	Euro	Uni Eropa	31.3%
3	Yen	Jepang	21.6%
4	Pounds	Inggris	12.8%
5	Dolar AUD	Australia	6.9%

Sumber: BIS (*Bank for International Settlements*). 2016

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa USD (Dolar Amerika), EUR (Euro), JPY (Yen), GBP (Pounds), dan AUD (Dolar Australia) menjadi 5 mata uang yang paling sering diperdagangkan di dunia pada tahun 2016. USD menguasai pasar dengan presentase mencapai 87.6%, EUR mengikuti dengan 31.3%, disusul JPY dengan 21.6%, GBP dengan 12,8% dan AUD dengan 6.9%. USD menguasai pasar, karena berperan sebagai *Global Currency* dan *Reserve Currency*. *Reserve Currency* adalah stok emas dan mata uang asing yang dimiliki suatu negara yang sewaktu-waktu digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional (Nilawati,2000:162).

Pelaku Trading harus memerhatikan beberapa hal, yang paling utama untuk diperhatikan adalah kekuatan nilai tukar dari setiap mata uang. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerugian (loss) ketika melakukan Trading. Selain itu, para trader juga harus memperhatikan isu-isu dan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan nilai tukar mata uang berubah, karena peristiwa, pengumuman, atau apapun yang berkaitan dengan suatu negara, dapat mengubah nilai mata tukar uang tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai mata tukar adalah keadaan ekonomi, isu-isu negara, faktor sosial dan keamanan negara, kebijakan-kebijakan pemerintah dan keadaan atau peristiwa politik suatu negara.

Pemerintah memang tidak bisa menetapkan nilai tukar mata uang secara langsung, tetapi dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar secara politis melalui

kebijakan-kebijakannya. (Broz & Frieden 2001:331-332). Keadaan politik suatu negara menjadi salah satu faktor yang berpengaruh kepada nilai tukar. Hal ini dikarenakan keadaan politik yang stabil cenderung menghasilkan keadaan ekonomi yang stabil pula. Selain itu, peristiwa-peristiwa politik seperti pemilihan presiden dapat menyebabkan nilai tukar suatu negara berubah, hal ini dikarenakan ada kepentingan-kepentingan politik dari pihak-pihak yang terkait. (Ghezzi, dkk 2000:5)

Salah satu fenomena politik yang baru-baru ini sempat menghebohkan dunia adalah keputusan dari Inggris Raya untuk keluar dari Uni Eropa, yang dikenal juga dengan gerakan BREXIT (British Exit). Keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa tidak hanya berpengaruh terhadap Inggris Raya saja, tetapi juga akan berpengaruh pada negara-negara di Uni Eropa. Tidak hanya secara politik, tetapi juga secara sosial, keamanan dan juga ekonomi.

BREXIT mulai dibahas pada tahun 2015, ketika Perdana menteri Inggris Raya, David Cameron mengatakan bahwa dibutuhkan referendum untuk menegaskan posisi Inggris Raya di dalam Uni Eropa. Lalu, ketika beliau terpilih kembali menjadi Perdana menteri Inggris Raya, pada tanggal 20 Februari 2016, disepakati bahwa akan dilaksanakan referendum mengenai masa depan Inggris Raya di Uni Eropa. Referendum tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2016, dimana warga Inggris Raya diberikan pilihan apakah ingin tetap menjadi bagian dari Uni Eropa atau memisahkan diri. Lalu, pada tanggal 24 Juni 2016, hasil dari perhitungan suara menunjukkan bahwa 51,8% dari warga Inggris Raya setuju untuk keluar dari Uni Eropa.

Hasil dari referendum menyatakan bahwa mayoritas penduduk Inggris Raya sepakat untuk meninggalkan Uni Eropa. Inggris Raya lalu diberikan dua pilihan, yaitu melakukan *Soft Brexit* atau *Hard Brexit*. Jika Inggris Raya memilih melakukan *Soft Brexit* maka Inggris Raya tetap akan menjadi bagian dari pasar tunggal Uni Eropa, sedangkan jika Inggris Raya memilih *Hard Brexit*, maka Inggris Raya akan meninggalkan pasar tunggal Uni Eropa yang berarti Inggris Raya tidak lagi menikmati *The Four Freedoms*. *The Four Freedoms* yang dimaksud adalah pergerakan bebas dari modal, barang, jasa, dan tenaga kerja dalam pasar tunggal Uni Eropa. Keputusan ini baru akan diambil pada tahun 2019.

Pembahasan tentang referendum BREXIT dan pelaksanaan referendum BREXIT pada tahun 2016 meningkatkan volume perdagangan dari *Poundsterling* (GBP) seperti yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Presentase Perdagangan GBP dan Pasangan Mata Uang 2013 - 2016

No	Mata Uang	2013	2016
1	GBP	11.8%	12.8%
2	GBPxUSD	8.8%	9.2%
3	GBPxEUR	1.9%	2.0%

Sumber: BIS (*Bank for International Settlement*). 2016.

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016, *turnover* GBP mengalami peningkatan sebesar 1% dari 11.8% menjadi 12.8%. Lalu, ketika disandingkan dengan Dolar Amerika (USD), pasangan USD/GBP mengalami peningkatan sebesar 0.4% dari 8.8% menjadi 9.2%. Mata uang lain yang sering ditukar dengan GBP adalah *Euro* (EUR) juga mengalami peningkatan dari 1.9% menjadi 2.0% dibanding tahun 2013.

Dampak dari peristiwa politik seperti *BREXIT* terhadap nilai tukar mata uang, juga akan menimbulkan dampak terhadap perdagangan di dalam pasar modal. Hal ini dikarenakan, keadaan politik yang stabil akan mendukung perkembangan pasar modal. Pasar akan bereaksi ketika terjadi sebuah peristiwa politik, peristiwa yang dinilai positif akan memberikan respon yang positif, begitu juga sebaliknya. Keadaan pasar modal suatu negara dapat dilihat dari Indeks Harga Saham negara tersebut, di Indonesia dapat dilihat melalui IHSG. Di Inggris, para investor mengacu kepada indeks FTSE 100 (*footsie*) yang merupakan indeks harga saham yang terdiri dari 100 perusahaan dengan nilai *market capitalization* terbesar di Inggris.

Penelitian Mporu & Peters (2017) menyatakan bahwa peristiwa politik memiliki dampak kepada perubahan nilai tukar. Penelitian Supriyanti (2018) menemukan bahwa dampak dari *BREXIT* berpengaruh pada volatilitas nilai tukar. Hasil dari penelitian oleh Suleman (2017) yang meneliti hubungan resiko politik terhadap nilai tukar di 68 negara juga menunjukkan adanya pengaruh dari resiko politik terhadap nilai tukar. Ilmi (2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham LQ-45 di Indonesia

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai tukar *Poundsterling* sebagai mata uang Inggris terhadap nilai tukar *Euro* sebagai mata uang mayoritas negara di Uni Eropa, dan terhadap nilai tukar Dolar Amerika sebagai *Global Currency* sesudah dan sebelum referendum *BREXIT*. Peneliti juga tertarik untuk meneliti pengaruh

nilai tukar Poundsterling terhadap performa indeks FTSE 100 di Inggris, baik sebelum dan sesudah referendum BREXIT, hal ini dikarenakan kurangnya penelitian yang membahas tentang dampak dari perubahan nilai tukar *Poundsterling* terhadap performa Indeks FTSE 100. Maka dari itu, peneliti mengajukan judul penelitian **“ANALISIS PERUBAHAN NILAI TUKAR POUNDSTERLING TERHADAP EURO, DAN DOLAR AMERIKA, SERTA PENGARUHNYA TERHADAP INDEKS FTSE 100 SEBELUM DAN SESUDAH REFERENDUM BREXIT.”**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan antara nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro* sebelum dan sesudah referendum BREXIT?
2. Apakah terdapat perbedaan antara nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Dolar Amerika* sebelum dan sesudah referendum BREXIT?
3. Apakah perubahan nilai tukar Poundsterling berpengaruh terhadap indeks saham FTSE 100 sebelum referendum BREXIT?
4. Apakah perubahan nilai tukar Poundsterling berpengaruh terhadap indeks saham FTSE 100 sesudah referendum BREXIT?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan nilai tukar Poundsterling terhadap *Euro* antara sebelum dan sesudah referendum BREXIT.

2. Mengetahui perbedaan nilai tukar *Poundsterling* terhadap Dolar Amerika antara sebelum dan sesudah referendum BREXIT.
3. Mengetahui pengaruh nilai tukar *Poundsterling* terhadap indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT.
4. Mengetahui pengaruh nilai tukar *Poundsterling* terhadap indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT.

D. Kontribusi Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memperluas pengetahuan Peneliti dalam hal yang berkaitan dengan *Forex Trading* dan perdagangan saham.
 - b. Merupakan sarana untuk menerapkan pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Administrasi.
2. Manfaat Akademis
 - a. Hasil Penelitian dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dan juga pengaruhnya.
 - b. Sebagai dasar dari penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam tentang pembahasan yang berkaitan.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pelaku *Forex Trading* dan investor saham dapat digunakan untuk bahan pertimbangan ketika ingin melakukan pertukaran mata uang atau investasi pada saham.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian diperlukan untuk memperjelas dan memahami isi penelitian ini, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dijelaskan gambaran awal mengenai penelitian untuk kemudian ditindaklanjuti kedalam sebuah penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai teori dan juga konsep yang dipakai untuk menunjang penelitian. Teori-teori yang dipakai harus relevan dengan penelitian yang dijalankan agar kajian teori yang dilakukan nantinya tidak terlalu melebar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian yang dipakai Peneliti dalam menjelaskan penelitiannya. Bab metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

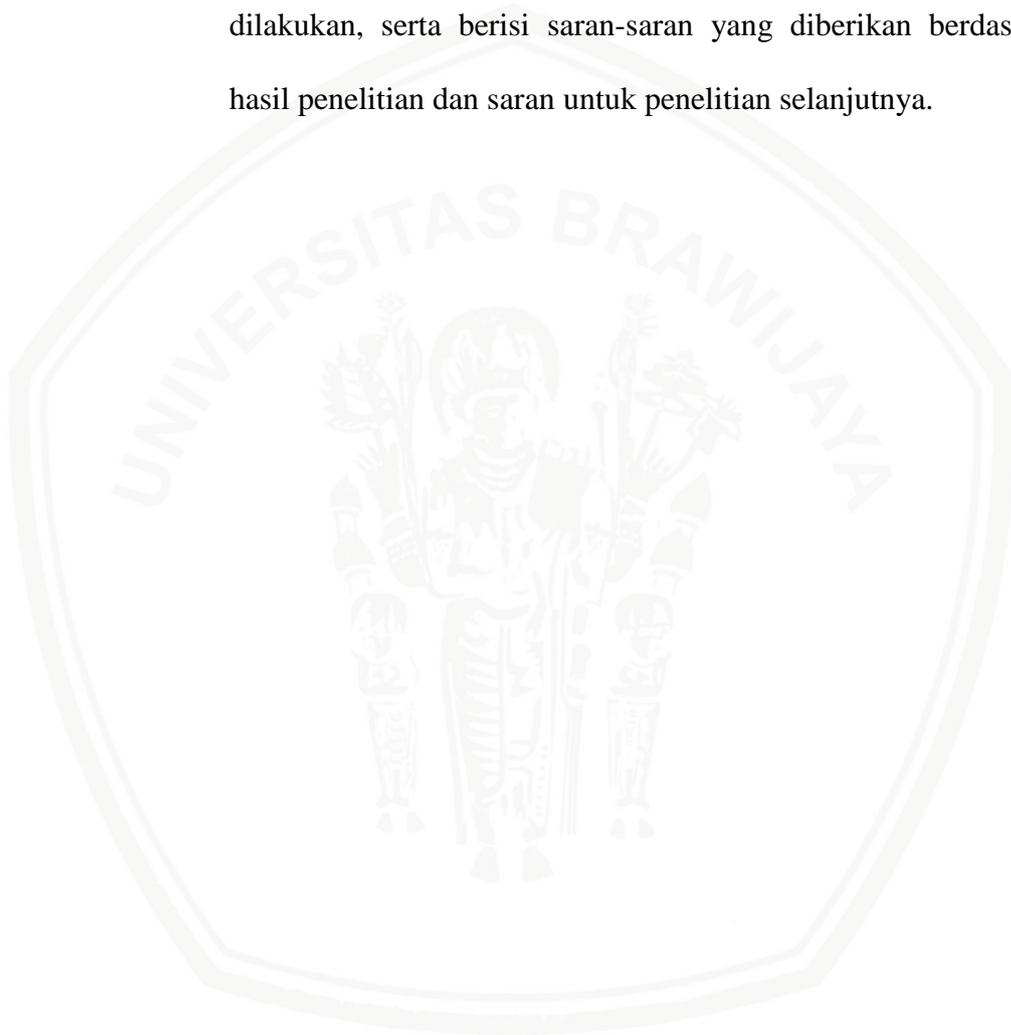
BAB IV: PEMBAHASAN

Menjelaskan gambaran umum dari variabel-variabel yang diteliti dan juga membahas hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan. Bab

ini berisikan gambaran umum, statistik deskriptif, statistik inferensial dan pengambilan kesimpulan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan, serta berisi saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan terhadap judul yang ingin diteliti. Penelitian terdahulu yang disebutkan dibawah ini diharapkan dapat membantu dalam pengerjaan penelitian ini. Penelitian terdahulu dipilih berdasarkan relevansi antara tema penelitian yang akan dilakukan dengan tema penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan Peneliti adalah:

1. Supriyanti (2018)

Penelitian ini membahas tentang dampak dari peristiwa BREXIT terhadap nilai tukar *Poundsterling* terhadap Dolar Amerika, dan Dolar Amerika terhadap Rupiah. Penelitian ini mengambil data mata uang selama 50 hari kerja sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT, yang dimulai dari tanggal 14 April 2016 hingga 1 September 2016. Variabel mata uang yang diteliti adalah Dolar Amerika (USD), Rupiah (IDR) dan *Poundsterling* (GBP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kejadian politik terhadap volatilitas nilai tukar. Penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon dan juga ARCH-GARCH. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan dari nilai GBP terhadap USD dan USD terhadap IDR sebelum

dan sesudah peristiwa BREXIT. Hasil dari analisis ARCH-GARCH menunjukkan terjadinya volatilitas pada nilai tukar mata uang yang diteliti pada masa observasi

2. Mpofu & Peters (2017)

Penelitian ini membahas tentang dampak dari pengumuman kebijakan moneter dan peristiwa politik yang terjadi di Kenya terhadap nilai tukar mata uang. Pengumuman kebijakan moneter dan peristiwa politik yang diteliti mulai dari tahun 2000 hingga tahun 2014. Variabel mata uang yang diteliti adalah Dolar Amerika (USD), Euro (EUR), dan Shrikel Uganda (GBP). Sampel dari penelitian ini adalah nilai dari USD, EUR, dan GBP baik yang *intraday* maupun hari-hari menjelang dan sesudah pengumuman kebijakan atau peristiwa politik yang ada. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dampak yang signifikan dari pengumuman kebijakan moneter dan peristiwa politik terhadap nilai tukar mata uang.

3. Ilmi (2017)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kurs rupiah, inflasi, dan tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) terhadap indeks harga saham LQ-45 pada tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan data bulanan dari kurs rupiah, inflasi, tingkat suku bunga SBI dan nilai indeks harga saham LQ-45 mulai dari bulan Januari 2009 hingga Desember 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurs Rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHS LQ-45. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap IHS LQ-45. Nilai kurs rupiah, inflasi, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHS LQ-45.

4. Suleman (2017)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh resiko politik di Amerika Serikat terhadap nilai tukar Amerika Serikat dan 68 negara-negara lain yang bersangkutan, dan dibagi menjadi negara dengan *emerging market* dan negara dengan *developed market*. Penelitian ini menggunakan data keuangan bulanan selama 5 tahun dari tiap negara, dan juga data dari ICRG (*International Country Risk Guide*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan uji regresi. Hasil dari penelitian ini adalah resiko politik berpengaruh negatif signifikan terhadap mata uang di negara-negara *emerging market*, namun untuk negara dengan *developed market* resiko politik berpengaruh negatif tidak signifikan.

5. Krisna & Wirawati (2013)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data *closing price* bulanan dari masing-masing variable dependen dan independent. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 56 bulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar yang berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap SBI.

B. Pemetaan Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Judul	Variabel	Metode	Sampel	Hasil
1	Supriyanti (2018). <i>The Impact of Political Event on Exchange Rate Volatility</i>	Nilai tukar Poundsterling, Dolar Amerika, dan Rupiah	Uji Wilcoxon, ARCH-GARCH	Nilai tukar mata uang 50 hari kerja sebelum dan sesudah BREXIT	Terdapat perbedaan antara nilai tukar GBP terhadap USD dan USD terhadap IDR sebelum dan sesudah BREXIT. Terjadi volatilitas pada nilai tukar mata uang sebelum pada masa observasi
2	Mpofu & Peters (2017). <i>The Impact of Monetary Policy Announcements and Political Events on The Exchange Rate</i>	Nilai tukar Dolar Amerika (USD), Euro (EUR), dan Poundsterling (GBP)	<i>Event study</i>	Nilai tukar Rand dibandingkan dengan Dolar Amerika (USD), Euro (EUR), Poundsterling (GBP) pada tanggal pengumuman kebijakan moneter dan peristiwa politik (2000-2014)	Pengumuman kebijakan moneter dan peristiwa politik punya pengaruh besar terhadap kekuatan nilai tukar.

Lanjutan Tabel 3

No	Nama peneliti dan Judul	Variabel	Metode	Sampel	Hasil
3	Ilmi (2017). Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013.	Kurs Rupiah, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai IHS LQ-45	Regresi linear berganda	Data bulanan dari Kurs Rupiah, Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai IHS LQ-45 tahun 2009 - 2013	Kurs Rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHS LQ-45. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHS LQ-45. Nilai kurs rupiah, inflasi, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan
4	Suleman (2017). <i>Political Risk, Exchange Rate Return & Volatility</i>	Aksi pemerintahan, Konflik, Kualitas pemerintahan, Resiko Finansial, Nilai Tukar.	Analisis Regresi	Data bulanan resiko dari ICRG, dan nilai tukar bulanan 69 negara <i>emerging market</i> dan negara <i>developed market</i>	Hasil dari penelitian ini adalah resiko politik berpengaruh negatif signifikan terhadap mata uang di negara-negara <i>emerging market</i> , namun untuk negara dengan <i>developed market</i> resiko politik berpengaruh negatif tidak signifikan.
5.	Krisna & Wirawati (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada IHSG.	Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai IHSG	Regresi linear berganda	Data Bulanan sebanyak 56 Bulan dari Kurs Rupiah, Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai IHSG. Dari Januari 2008 s/d Agustus 2012	Secara simultan tingkat inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Sumber: Diolah Peneliti. (2018)

C. Kajian Teoritis

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas dana atau sumber daya lain pada saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Tandelilin (2010:2). Investasi merupakan hal yang dilakukan oleh individu maupun organisasi dengan menanamkan uangnya pada aset aset riil, surat berharga, maupun ditukarkan dengan mata uang lain dengan harapan untuk mencapai keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk riil yaitu investasi berupa pembelian aset aset yang nampak seperti mesin dan bangunan, atau investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi finansial seperti pembelian saham, obligasi atau perdagangan valuta asing.

b. Bentuk-Bentuk Investasi

Investasi terdiri dari dua bentuk, yaitu:

1) Investasi dalam sektor *riil*

Investasi yang dilakukan dalam sektor riil dilakukan dalam bentuk penanaman modal kepada aset-aset nyata, seperti tanah, bangunan, rumah. Selain itu, investasi dalam sektor riil juga dapat dilakukan pada barang yang dinilai bisa menghasilkan keuntungan produksi, seperti mesin. Kelebihan pada investasi sektor riil terdapat pada nilai aset yang cenderung meningkat setiap tahunnya, seperti pada properti dan juga tanah. Namun kekurangannya adalah investasi ini membutuhkan modal yang relatif besar dan aset yang diperdagangkan tidak bersifat likuid.

2) Investasi dalam sektor finansial

Investasi finansial secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu pada pasar modal dimana investor menginvestasikan uangnya pada surat-surat berharga seperti saham dan obligasi untuk diperjualbelikan atau mendapat keuntungan dalam bentuk deviden atau pelunasan obligasi. Jenis yang lainnya adalah investasi pada pasar uang, dimana para investor menukarkan mata uang satu dengan yang lain untuk mendapatkan keuntungan. Kelebihan dari investasi di sektor finansial adalah aset yang diperdagangkan bersifat likuid, sehingga dapat secara cepat diperdagangkan, selain itu investasi di sektor finansial memiliki return yang relatif tinggi dalam waktu yang cepat. Kekurangan dari investasi sektor finansial adalah resiko yang tinggi, karena dipengaruhi berbagai banyak faktor.

2. Valuta Asing

a. Pengertian Valuta Asing dan Nilai Tukar

Valuta asing atau (*foreign exchange*) adalah mata uang negara lain (*foreign currency*) dari suatu perekonomian. Agar bisa dipergunakan dalam perdagangan antar negara atau perdagangan mata uang (*forex trading*), maka sebuah mata uang mempunyai harga tertentu untuk ditukar dengan mata uang negara lain. Istilah dari harga tersebut adalah nilai tukar atau kurs (*exchange rate*). Salah satu manfaat nilai tukar adalah mengukur kondisi perekonomian negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik. .

“Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing” (Simorangkir & Suseno, 2004:4). Hal ini berarti kurs mencerminkan berapa nilai satu *Poundsterling* (GBP) terhadap satu dolar Amerika (USD), atau sebaliknya.

b. Kebijakan Nilai Tukar

Broz & Frieden, (2006:588) menyatakan, kebijakan nilai tukar internasional cenderung mengikuti dua tipe ideal, yaitu:

1) *Fixed rate system (pegged rate system)*

Fixed rate system atau disebut juga nilai tukar tetap menetapkan sebuah nilai tukar mata uang pada mata uang lain, seperti Dolar Amerika (USD), atau kepada sistem penilaian lain, seperti emas. Tidak seperti *free floating system* yang bergantung kepada kondisi pasar. Mata uang yang menggunakan kebijakan *fixed rate system* nilainya tidak terpengaruh oleh kondisi pasar. Sehingga hal ini memudahkan perdagangan diantara kedua negara, baik negara yang mematok nilai mata uang, dan juga negara yang nilai mata uangnya dijadikan patokan.

“In a fixed exchange-rate system, a country’s central bank typically uses an open market mechanism and is committed at all times to buy and/or sell its currency at a fixed price in order to maintain its pegged ratio and, hence, the stable value of its currency in relation to the reference to which it is pegged. The central bank provides the assets and/or the foreign currency or currencies which are needed in order to finance any payments imbalances.” (Rudiger & Fischer, 2011:288)

2) *Free Floating System (Clean Floating System)*

Free Floating system atau disebut juga nilai tukar mengambang bebas menyerahkan kekuatan nilai tukar pada mekanisme pasar. Hal ini berarti nilai mata uang akan fluktuatif berdasarkan penawaran dan permintaan di pasar uang dan juga perilaku spekulasi. Dalam sistem *free floating* pemerintah tidak menargetkan besarnya nilai tukar dan melakukan intervensi langsung ke pasar valuta asing. (Simorangkir & Suseno, 2004:19). Namun, Dornbusch, dkk (2011:289) berpendapat bahwa sebenarnya kebijakan *free floating system* merupakan satu dari dua jenis *floating system*, dimana selain *free floating (clean floating)*, terdapat juga *managed floating (dirty floating)*, dimana suatu negara menerapkan kebijakan sistem nilai tukar mengambang, tetapi menetapkan target-target nilai tukar tertentu dan masih melakukan sedikit intervensi

c. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Madura (2008:57) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang, yaitu:

1) Perbedaan tingkat inflasi.

Tingkat inflasi yang meningkat di suatu negara mendorong negara tersebut melakukan import dari luar negeri, sehingga valuta asing yang dibutuhkan untuk membayar import juga bertambah. Hal tersebut menyebabkan tingginya permintaan mata uang asing. Inflasi juga menjadi salah satu kemungkinan mengurangi kemampuan ekspor suatu

negara, sehingga mengurangi suplai terhadap valuta asing di dalam negerinya.

2) Perbedaan tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga akan berpengaruh pada tingkat investasi dari suatu negara, baik dari investor lokal maupun mancanegara. Pengaruh akan terasa pada investasi portofolio jangka pendek. Perubahan tingkat suku bunga akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran di pasar uang domestik.

Suku bunga, inflasi, dan nilai tukar sangat berkaitan. Dengan memanipulasi suku bunga, bank sentral dapat mempengaruhi inflasi dan nilai tukar, karena mengubah suku bunga akan berdampak nilai tukar dan inflasi. Suku bunga yang tinggi akan memberikan kreditor bunga yang lebih besar dibanding negara lain. Namun, dampak dari suku bunga yang tinggi dapat terhambat jika suatu negara mempunyai tingkat inflasi yang tinggi.

3) Perbedaan *Gross Domestic Product* (GDP)

Perbedaan GDP antar dua negara akan berdampak pada transaksi ekspor dan impor. Selain itu, GDP akan mempengaruhi transaksi aset antar negara yang bersangkutan. Hal tersebut selanjutnya dapat mempengaruhi perubahan jumlah permintaan dan penawaran valuta asing di negara-negara tersebut.

Dunis et al, (2003:2) berpendapat bahwa faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar adalah indikator ekonomi, seperti pertumbuhan, suku bunga, dan inflasi,

juga faktor-faktor politik. Ochieng (2017:37) mengemukakan bahwa resiko politik memiliki dampak pada nilai tukar. Resiko politik yang dimaksud adalah keputusan-keputusan politik atau segala perubahan politik yang dapat merubah hasil yang diharapkan dari sebuah kegiatan ekonomis. Terdapat dua jenis resiko politik, yaitu resiko politik makro dan mikro.

1) Resiko Politik Makro

Resiko politik makro mempunyai dampak pada seluruh pelaku ekonomi dalam sebuah regional. Resiko politik makro tidak hanya berasal dari resiko politik tingkat negara, tetapi merupakan gabungan dari resiko tingkat lokal, negara, dan regional. Yang berarti seluruh peristiwa politik akan memiliki dampak pada *stakeholder* pada tingkat makro. Resiko yang lain meliputi kebijakan mata uang pemerintah, pergantian kebijakan, utang luar negeri yang *default*, korupsi, pernyataan perang (Mpofu & Peters 2017).

2) Resiko Politik Mikro

Resiko politik mikro merupakan resiko yang terfokus pada satu proyek. Selain memperhatikan resiko politik makro, pelaku ekonomi juga harus memperhatikan industri dari ekonomi lokal mereka. Pengamatan terhadap resiko politik mikro dapat memberikan gambaran bagaimana kegiatan politik mempengaruhi perilaku bisnis lokal. Resiko politik mikro lebih berpengaruh kepada pelaku-pelaku bisnis lokal dibandingkan dengan organisasi-organisasi internasional.

Investor cenderung mencari sebuah negara dengan keadaan politik yang stabil. Karena keadaan politik yang stabil sering dihubungkan dengan performa ekonomi yang positif. Ketika keadaan politik bergejolak, kebanyakan investor akan menarik dananya karena mereka menilai keadaan negara tersebut tidak stabil dan berdampak buruk pada nilai-nilai investasi. Selain itu, keadaan politik yang tidak stabil akan menyebabkan nilai mata uang yang tidak stabil pula.

Twarowska dan Kakol (2014:892) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar. Faktor faktor ini dibagi menjadi 3 jenis, yaitu faktor ekonomis jangka pendek, faktor ekonomis jangka panjang, dan faktor non ekonomis. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dalam tabel no 4.

Tabel 4. Faktor yang mempengaruhi nilai tukar.

Faktor Ekonomis	
Jangka Pendek	Tingkat pertumbuhan ekonomi
	Tingkat Inflasi
	Suku bunga dalam dan luar negeri
	<i>Current Account Balance</i>
	<i>Capital Account Balance</i>
Jangka Panjang	Spekulasi nilai tukar
	Tingkat perkembangan ekonomi
	Daya saing ekonomi
	Perkembangan teknologi
	Ukuran hutang luar negeri
	Defisit anggaran
Faktor Non Ekonomis	Harga relatif lokal dan luar negeri
	Alur modal
	Resiko Politis
	Bencana Alam
Kebijakan Negara	
Faktor Psikologis	

Sumber: Twarowska and Kakol. 2014.

3. Pasar Valuta Asing

Pasar valuta asing atau *foreign exchange markets* merupakan tempat terjadinya transaksi mata uang global. Sartono (2012:65) mengartikan pasar valuta asing sebagai sebuah *network* yang menghubungkan pusat-pusat perdagangan valuta asing di dunia, dan sebagai penyedia struktur institusional juga fisik. Perdagangan mata uang terjadi melalui pasar valuta asing, melalui transaksi mata uang yang terjadi di pasar valuta asing ini pula, nilai tukar mata uang dapat ditentukan.

Pasar valuta asing memiliki beberapa fungsi. Yang pertama adalah sebagai sarana transfer daya beli, karena perdagangan internasional dan transaksi modal terjadi di negara yang berbeda, dan juga menggunakan mata uang yang berbeda. Kedua, pasar valuta asing menyediakan *banker acceptance (B/A)* dan *letter of credit (L/C)* untuk membiayai perpindahan barang selama terjadinya transaksi perdagangan internasional. Ketiga, pasar valuta asing menyediakan *hedging* sebagai saran untuk meminimumkan resiko perubahan nilai tukar.

4. Purchasing Power Parity (PPP)

Purchasing Power Parity (PPP) atau paritas daya beli, adalah suatu teori ekonomis yang membandingkan daya beli dua negara terhadap *market basket of goods* adalah sama, setelah membandingkan nilai tukar. Misal, 1 Dolar Amerika setara dengan 0.65 Poundsterling, dan jumlah itu sama-sama dapat membeli 1 kotak susu, maka dapat dikatakan bahwa USD dan GBP sedang dalam keadaan PPP.

Namun untuk mengukur PPP, tidak hanya dinilai melalui satu barang, melainkan berbagai macam barang, atau biasa disebut juga *market basket of goods*.

Teori ini dapat ditelusuri hingga abad ke-16 dari tulisan ilmiah di *University of Salamanca*, namun teori PPP modern dikembangkan oleh Gustav Cassel pada tahun 1918. Paritas daya beli dari dua negara dicerminkan melalui daya beli mata uang di satu negara dengan negara lain terhadap barang-barang di negara masing-masing, dan selama perdagangan terus berjalan, nilai tukar tidak akan bergeser jauh dari paritas aslinya (Cassel, 1918:413-415). Dasar utama dari teori PPP adalah *Law of One Price*, yang berarti harga sebuah barang di dua negara adalah sama setelah menghitung nilai tukar di negara masing-masing (Reinert dkk, 2010:942).

5. *Contagion Effect*

Contagion Effect atau efek penularan merupakan teori yang menyatakan bahwa krisis yang terjadi pada suatu negara, akan berdampak kepada nilai tukar negara lain. Penularan dari dampak krisis ini akan dirasakan oleh negara-negara tetangga atau negara yang berada dalam satu regional dengan negara yang mengalami krisis. *Contagion Effect* mulai banyak diteliti sejak tahun 1990-an setelah terjadi berbagai macam krisis di Eropa, Amerika Selatan, dan Asia Tenggara.

Contagion Effect menyatakan bahwa akan terjadi penularan dari dampak sebuah krisis *ekonomi* pada suatu negara ke negara-negara lain, salah satunya adalah dampak kepada nilai mata uang (Kogid, Ching, dan Jusoh, 2009:130). *Contagion effect* adalah suatu keadaan dimana suatu negara menyadari adanya krisis di negara lain, sehingga menambah kemungkinan terjadi krisis di negara tersebut (Eichengreen et al, 1996:72-81).

6. Pasar Modal

a. Definisi Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak investor. Dalam pasar modal diperdagangkan obligasi, dan saham. Definisi pasar modal adalah pasar abstrak dimana dana-dana jangka panjang diperjualbelikan. Widoatmojo (2012:15). Sedangkan, Husnan (2015:3) berpendapat bahwa pasar modal adalah pasar instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, maupun swasta.

b. Tujuan dan Manfaat Pasar Modal

Pasar modal sebagai saran bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, secara umum mempunyai 3 manfaat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, menurut Samsul (2006:43), yaitu:

1) Sudut pandang negara

Pasar modal dibuat untuk meringankan beban negara karena dapat membantu menggerakkan perekonomian melalui pihak swasta. Selama pasar modal berjalan dengan baik, negara diharapkan tidak perlu meminjam dana dari pihak asing. Selain dari pergerakan ekonomi, pasar modal juga membantu meringankan beban negara dalam berbagai aspek. Hal ini dikarenakan di dalam pasar modal sudah terdapat berbagai macam perusahaan yang menekuni bidang masing masing seperti transportasi, makanan, perkebunan, industri, teknologi, perbankan, keuangan dan lain-lain. Untuk mencegah terjadinya monopoli, negara

tetap membuat regulasi yang mengatur kegiatan perdagangan dalam pasar modal.

2) Sudut pandang emiten

Emiten menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk mencari tambahan dana. Tambahan dana tersebut kemudian digunakan untuk mengembangkan usaha dan operasional perusahaan. Emiten memilih pasar modal karena dapat memperoleh modal dengan biaya yang lebih murah, seperti mengeluarkan obligasi dibandingkan dengan kredit jangka panjang perbankan. Selain itu, perusahaan juga dapat memperbaiki struktur modal mereka melalui pasar modal. Transaksi yang terjadi di pasar modal juga relatif cepat sehingga perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya. Perusahaan yang memasuki pasar modal juga cenderung lebih dikenal, karena pasar modal bersifat transparan, dan nama perusahaan mereka dapat masuk pemberitaan setiap hari, sehingga nama perusahaan mereka menjadi lebih familiar kepada masyarakat.

3) Sudut Pandang Masyarakat

Masyarakat menggunakan pasar modal sebagai dana untuk melakukan investasi. Melalui pasar modal, para investor menggunakan dana berlebih yang mereka miliki untuk ditanamkan pada investasi yang tersedia di pasar modal untuk mendapat keuntungan di kemudian hari. Pasar modal juga menyediakan alternatif investasi bagi masyarakat, yang semula hanya berupa tanah, emas, properti, dan aset tidak likuid lainnya,

sekarang terdapat pilihan saham, obligasi, dan derivatif yang sifatnya lebih likuid.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Keberhasilan pasar modal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pasar modal tersebut. Husnan (2015: 9-12) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal, yaitu:

- 1) *Supply* atau penawaran, yaitu terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di pasar modal, mengeluarkan serta memperdagangkan sekuritas, dan memenuhi persyaratan *full-disclosure*.
- 2) *Demand*, yaitu terdapat permintaan dari calon investor dengan dana yang cukup untuk membeli sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal.
- 3) Kondisi *politik* dan ekonomi. Perkembangan *supply* dan *demand* dalam pasar modal akan dipengaruhi oleh keadaan politik dan ekonomi di negara tersebut. Keadaan politik dan ekonomi yang stabil akan mendukung pergerakan *supply* dan *demand*.
- 4) Masalah hukum dan peraturan. Negara dengan peraturan pasar modal yang *jelas* dan peraturan yang melindungi investor akan lebih berkembang. Hal ini dikarenakan investor akan merasa lebih aman untuk menanamkan modalnya.
- 5) Adanya kehadiran *lembaga* mengawasi kegiatan jual beli di pasar modal. Dibutuhkan juga lembaga yang mempermudah transaksi untuk jual beli di pasar modal.

7. Saham

a. Definisi Saham

Saham merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Saham dapat memberikan *return* yang besar, namun resiko yang dihadapi juga lebih besar dibanding dengan alternatif investasi yang lain. Sapto (2006: 13) mendefinisikan saham sebagai surat berharga yang menyatakan atau bukti kepemilikan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Gitman (2009:25) menyatakan bahwa saham adalah bentuk kepemilikan ekuitas dalam sebuah perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang dapat diperjualbelikan oleh individu atau institusi di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan, Hadi (2013:67).

b. Jenis Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya dari hak klaim, cara peralihan, dan kinerja perdagangannya. Penjelasanya yaitu:

- 1) Saham dilihat dari hak klaim
 - a) Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya dalam prioritas rendah ketika pembagian hak pemegang saham
 - b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memberikan pemiliknya prioritas tinggi ketika pembagian hak pemegang saham, seperti deviden.
- 2) Saham dilihat dari cara peralihan

- a) Saham atas unjuk (*bearer stock*), yaitu saham yang tidak terdapat nama pemiliknya dengan maksud mempermudah proses pindahtangan.
 - b) Saham atas nama (*registered stock*), saham yang terdapat nama pemilik dan proses pindahtangan melalui prosedur yang telah ditentukan
- 3) Saham dilihat dari kinerja perdagangan
- a) *Blue-chip stock*. Merupakan saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, merupakan pemimpin industrinya, pendapatan stabil, dan konsisten membayar deviden.
 - b) *Income stock*. Adalah saham yang memiliki kemampuan untuk membayar deviden lebih tinggi dari tahun sebelum
 - c) *Growth stock*. Merupakan saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dan merupakan pemimpin industri (*well-known*). Selain itu ada juga *growth stock-lesser known*, yaitu saham perusahaan yang menunjukkan rata-rata pertumbuhan tinggi, namun bukan merupakan pemimpin industri.
 - d) *Speculative stock*. Yaitu saham dari perusahaan yang belum pasti dapat memberikan deviden secara konsisten.
 - e) *Cyclical stock* dan *countercyclical stock*. *Cyclical stock* adalah saham yang pergerakan nilainya sesuai dengan siklus bisnis, sedangkan *countercyclical stock* berbanding terbalik, ketika pasar naik, harga saham turun, dan sebaliknya.

- f) *Defensive stock*. Merupakan saham perusahaan yang tetap memberikan deviden konstan dan pendapatan yang stabil bagaimanapun kondisi di pasar.

c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja saham di pasar modal. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman tentang pemasaran produk, seperti pengiklanan, rincian kontrak, penarikan produk, laporan produksi, laporan keamanan, laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berkaitan dengan modal dan hutang
 - c) Pergantian dan perubahan jajaran direksi, manajemen atau struktur organisasi
 - d) Pengumuman pengambilalihan, seperti merger, mengakuisisi atau diakuisisi, investasi ekuitas, laporan investasi dll.
 - e) Pengumuman investasi, seperti ekspansi pabrik, *research and development*, dsb.
 - f) *Labour announcements*, seperti negosiasi baru, mogok kerja, dll.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti nilai nilai *earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA).

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor makroekonomi yang diumumkan pemerintah, seperti inflasi, deposito kurs valuta asing, suku bunga tabungan, dan regulasi lain yang diatur pemerintah.
- b) Pengumuman tuntutan hukum terhadap sebuah perusahaan atau manajernya.
- c) Pengumuman keamanan industri, seperti laporan temuan *insider trading*.

8. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah sebuah indikator yang menampilkan pergerakan harga saham dari waktu ke waktu. Indeks harga saham dapat menjadi indikator bagi investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi. “Indeks harga saham sebagai indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indicator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar aktif atau lesu”. Martalena & Malinda (2011:129).

9. BREXIT

BREXIT merupakan gabungan dari dua kata, *British* dan *Exit*. Istilah ini mulai dikenal saat muncul pembahasan tentang keluarnya Inggris Raya Raya dari Uni Eropa (*eurozone*) pada tahun 2013, karena Perdana Menteri (PM) Inggris Raya

saat itu, David Cameron, mulai didesak pendukungnya untuk melakukan *in-out referendum*, karena partai UKIP (*UK Independence Party*) mulai merangkak naik dalam dunia politik Inggris Raya. Pada *Europe Parliament Election* tahun 2014, UKIP memenangkan 27,6% suara (www.wikipedia.org), mengalahkan partai konservatif dan buruh yang selama ini menguasai Inggris Raya. Hal ini pun semakin mendesak David Cameron untuk melakukan *in-out referendum*. Dia lalu berjanji jika ia terpilih kembali dalam pemilu 2015, pemerintah akan mengadakan referendum tersebut sebelum tahun 2017.

Pemilu Inggris Raya pada tahun 2015 kembali dimenangkan oleh partai konservatif dan David Cameron. Lalu, sesuai dengan janjinya, pada tanggal 20 Februari 2016 pemerintah Inggris Raya mengumumkan bahwa akan dilaksanakan referendum untuk tetap atau meninggalkan Uni Eropa pada tanggal 23 Juni 2016. Menjelang referendum, Inggris Raya terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi *Britain Stronger in Europe* yang terdiri dari masyarakat yang ingin Inggris Raya tetap berada dalam Uni Eropa dan *Vote Leave* yang menginginkan Inggris Raya untuk keluar dari Uni Eropa. Argumen yang sering disampaikan kedua belah pihak menurut sudut pandangnya masing masing dalam beberapa poin adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Argumen Pihak Pro dan Kontra *BREXIT*

Kontra	Sektor	Pro
Tidak ada biaya ekspor untuk negara Uni Eropa, dan 45% ekspor Inggris Raya menuju Eropa. Selain itu sebagai anggota Uni Eropa, perjanjian perdagangan sesama	Perdagangan	Inggris Raya bisa merundingkan perjanjian baru yang tidak terikat dengan hukum Uni Eropa. Selain itu Inggris Raya bisa membuat perjanjian perdagangan baru dengan

anggota lebih menguntungkan		negara besar lain seperti Cina dan Amerika Serikat
Inggris Raya menghemat anggaran untuk memasuki <i>single market</i> di Uni Eropa	Anggaran	Dana yang disetor ke Uni Eropa, bisa digunakan untuk penelitian ilmiah dan perkembangan Industri
Kebijakan Uni Eropa mempersingkat 28 standar nasional Inggris Raya menjadi 1 Standar Uni Eropa. Mengurangi <i>red tape</i> Yang berujung kepada untungnya Bisnis	Kebijakan	Keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa akan mengembalikan kendali atas hukum ketenagakerjaan dan juga kesehatan dan keselamatan kerja
Keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa tidak akan menghentikan Imigrasi, bahkan negara yang berdagang dengan Uni Eropa selain anggotanya, mempunyai tingkat imigran lebih tinggi	Imigrasi	Inggris Raya dapat lebih mengatur keluar masuknya imigran, dan juga mengatur imigran yang sudah berada di dalam Inggris Raya
Dalam konferensi internasional, Inggris Raya diwakili dua kali, yaitu melalui menteri luar negeri dan representatif dari Uni Eropa. Kerjasama antara keduanya membantu menyelesaikan masalah Ebola dan bajak laut di Afrika	Pengaruh	Pengaruh Inggris Raya di Uni Eropa relatif kecil. Jika keluar dari Uni Eropa. Inggris Raya bisa secara mandiri mendapatkan jabatan di Institusi Internasional dan mempengaruhi kerjasama dan perdagangan Internasional.

Sumber: The Economist (2018).

Tanggal 23 Juni 2016 dilaksanakan referendum BREXIT. Kurang lebih 30 juta orang dari Inggris, Irlandia Utara, Wales, dan Skotlandia memutuskan pilihannya untuk tetap atau meninggalkan Uni Eropa. Hasil akhir menunjukkan bahwa 52% pemilih memutuskan untuk meninggalkan Uni Eropa, dan sisanya *memutuskan* untuk tetap tinggal (www.BBC.com). Hasil dari referendum ini membuat nilai *Poundsterling* anjlok menjadi nilai terendahnya selama 30 tahun.

Setelah hasil referendum keluar, perdana menteri David Cameron mengundurkan diri, dan digantikan oleh Theresa May.

Perdana Menteri May awalnya merupakan orang yang menentang *BREXIT*, namun karena masyarakat Inggris Raya memilih untuk meninggalkan Uni Eropa, iapun melanjutkan proses *BREXIT* dengan memicu *Article 50 of the Treaty on European Union* pada 29 Maret 2017. *Article 50* menyebutkan bahwa negara manapun berhak untuk keluar dari Uni Eropa (www.lisbon-treaty.org). Hal ini memberikan waktu kepada Inggris Raya selama 2 tahun (hingga 29 Maret 2019) untuk mengatur segala sesuatu hal yang nantinya akan berkaitan dengan keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa, baik dari segi ekonomi, perdagangan, politik, dan hal-hal lain.

10. FTSE 100

FTSE 100 atau disebut juga *footsie* merupakan salah satu dari banyak indeks saham yang ada di Inggris Raya, saham ini dikelola oleh *Financial Times* yang dimiliki oleh *London Stock Exchange (LSE)*. (www.londonstockexchange.com) Indeks ini terdiri dari 100 perusahaan *blue-chip* dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar. Anggota indeks harga saham ini diperbaharui secara kuartal pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Indeks ini mencerminkan kurang lebih 80% nilai *market capitalization* di *London Stock Exchange*. (www.investopedia.com). *Footsie* digunakan oleh para investor sebagai acuan dari pergerakan ekonomi di Inggris Raya karena nilai dari *market capitalization* yang besar dibandingkan dengan keseluruhan Inggris Raya.

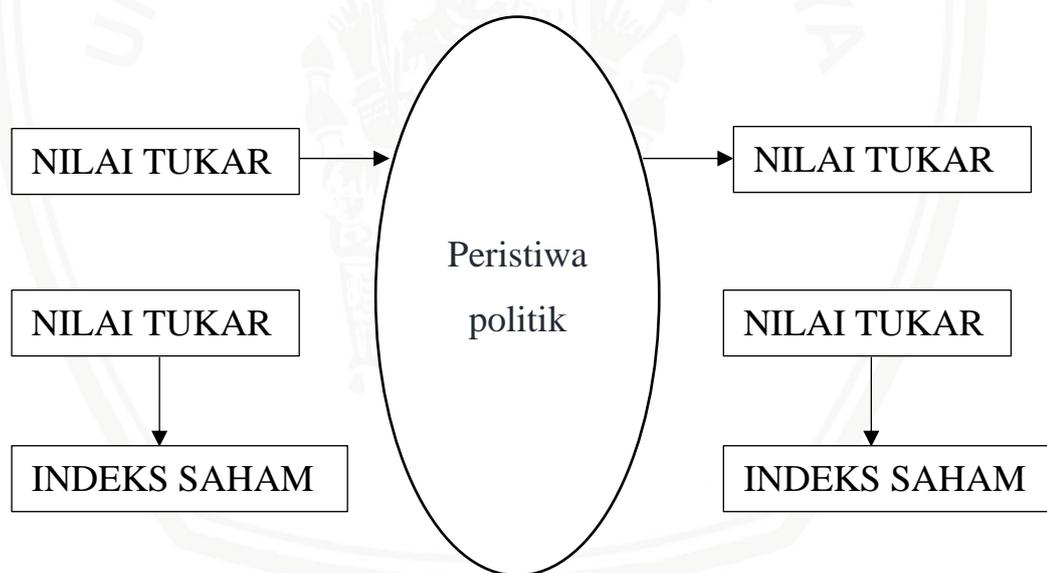
11. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan kajian pustaka dan bukti empiris yang ada, terdapat perbedaan rata-rata nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro* dan Dolar Amerika Serikat, sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Suleman (2017) Melakukan penelitian yang mencari tahu hubungan nilai tukar dan resiko politik, hasil dari penelitian tersebut adalah resiko politik berpengaruh negatif signifikan terhadap mata uang di negara-negara *emerging market*, namun untuk negara dengan *developed market* resiko politik berpengaruh negatif tidak signifikan. Penelitian Mpofo & Peters (2017) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai tukar antara nilai sebelum dan sesudah peristiwa politik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ochieng (2013:37) yang menyatakan resiko keputusan politik dapat mempengaruhi kekuatan nilai tukar. Selain itu, penelitian ini mencoba mengetahui pengaruh dari nilai tukar Poundsterling terhadap nilai indeks FTSE 100. Secara teori, menurut Brigham & Houston (2010:33), nilai tukar merupakan salah satu pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilmi (2017) yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks LQ-45. Hal ini dikarenakan ketika nilai tukar rupiah melemah, investor cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya melalui saham dibanding melakukan perdagangan valuta asing.

C. Model Konseptual

Model konseptual menjelaskan variabel-variabel penelitian tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel – variabel yang ingin diteliti. Haryoto, dalam Iskandar (2008:54). Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah nilai tukar *Poundsterling*, *Euro*, dan Dolar Amerika, dan nilai Indeks FTSE 100 sesudah dan sebelum referendum BREXIT. Penelitian yang dilakukan Mpofu & Peters (2017) menyatakan bahwa terjadi perbedaan nilai tukar signifikan setelah peristiwa politik. Penelitian Krisna & Wirawati (2013) menyatakan bahwa terjadi pengaruh positif signifikan dari nilai tukar terhadap Indeks Saham. Secara teori, Twaroska dan Kakol (2014:892) menyatakan bahwa resiko politis dan kebijakan negara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar. Brigham & Houston (2010:33) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham. Model konsep penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1: Model Konseptual

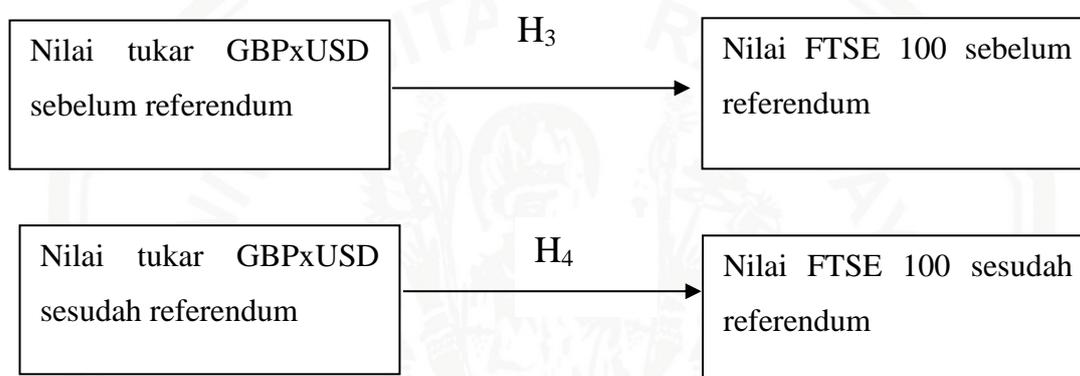
Sumber: Diolah Peneliti, 2018

D. Hipotesis

Perumusan hipotesis dilakukan setelah menjelaskan tentang landasan teori dan kerangka pemikiran. Menurut Ghazali (2015:96), hipotesis adalah jawaban

sementara atas rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka model hipotesis dalam penelitian ini adalah :

30 hari sebelum	Referendum BREXIT	30 hari sesudah
Nilai tukar GBPxEUR	H ₁	Nilai tukar GBPxEUR
Nilai tukar GBPxUSD	H ₂	Nilai tukar GBPxUSD



H₁: Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar EURxGBP sebelum dan sesudah referendum BREXIT

H₂: Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar USDxGBP sebelum dan sesudah referendum BREXIT

H₃: Nilai tukar USDxGBP berpengaruh terhadap nilai FTSE 100 sebelum BREXIT

H₄: Nilai tukar USDxGBP berpengaruh terhadap nilai FTSE 100 sesudah BREXIT

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *event study* (studi peristiwa) dan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari *event study* adalah mengetahui dampak sebuah peristiwa atau pengumuman pada reaksi pasar. MacKinlay (1997:13) mengatakan bahwa *event study* menggunakan data-data yang ada di pasar untuk mengetahui dampak dari sebuah peristiwa dalam jangka pendek.

Terdapat beberapa langkah yang umum dilakukan dalam melakukan *event study* (MacKinlay, 1997:14-15). Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Menetapkan peristiwa yang ingin diteliti
2. Menetapkan jangka waktu yang akan diteliti
3. Menetapkan sampel yang akan diteliti
4. Melakukan pengujian untuk mengetahui perbedaan sesudah dan sebelum *event*

Berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti menetapkan peristiwa yang akan diteliti adalah referendum BREXIT. Jangka waktu yang akan diteliti adalah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah referendum BREXIT, pemilihan ini dilakukan karena waktu ideal untuk *event study* yang menggunakan data

harian adalah antara 21-121 hari (Peterson, 1989:38). Selain itu, penelitian ini juga akan menguji hubungan dan pengaruh antara nilai tukar *Poundsterling* terhadap Indeks FTSE 100. Sampel yang akan diteliti adalah nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro* (EUR), dan Dolar Amerika (USD), dan Nilai harian dari Indeks FTSE 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Bank of England* dan *London Stock Exchange* melalui situs resmi mereka, yaitu www.bankofengland.co.uk dan www.londonstockexchange.com. Peneliti memilih lokasi tersebut karena menyediakan data lengkap, akurat, dan terpercaya untuk penelitian ini. Selain itu, kedua situs tersebut merupakan situs resmi dari bank sentral Inggris dan bursa efek London yang bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai tukar *Poundsterling* dan nilai indeks FTSE 100.

C. Variabel dan Pengukurannya

Variabel adalah karakteristik atau nilai numerik yang bervariasi dari satu individual ke individual lain, variabel bisa melambangkan perhitungan, pengukuran, dan bisa juga dikategorikan (Rumsey, 2011:51). Variabel yang akan diteliti dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan tema penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro*, dan Dolar Amerika, dan nilai harian dari Indeks FTSE 100.

Tabel 6. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Nilai tukar GBPxEUR	Nilai tukar harian EUR pada waktu sekitar referendum BREXIT (H-30 s/d H+30)	Nilai tukar harian GBPxEUR sebelum dibandingkan sebelum nilai tukar harian GBPxEUR sesudah referendum BREXIT
Nilai tukar GBPxUSD	Nilai tukar harian USD pada waktu sekitar referendum BREXIT (H-30 s/d H+30)	Nilai tukar harian GBPxUSD sebelum dibandingkan sebelum nilai tukar harian GBPxUSD sesudah referendum BREXIT
Nilai FTSE 100	Nilai harian Indeks FTSE 100 pada waktu sekitar referendum BREXIT (H-30 s/d H-1 dan H+1 s/d H+30)	Nilai harian dari Indeks FTSE 100 sebelum dan sesudah referendum BREXIT

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan individu atau *item* yang ingin diteliti oleh peneliti (Rumsey, 2011:52). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:215). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar harian *Poundsterling* terhadap *Euro* dan Dolar Amerika, dan nilai indeks FTSE 100 selama 30 hari perdagangan sebelum referendum BREXIT dan 30 hari perdagangan setelahnya, yaitu pada tanggal 11 Mei 2016 – 22 Juni 2016 untuk periode sebelum, dan 24 Juni 2016 – 4 Agustus 2016 untuk periode sesudah. Jumlah populasi adalah 60 untuk setiap nilai tukar mata uang dan nilai indeks.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Maka sampel yang digunakan adalah nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro* dan Dolar Amerika, dan nilai Indeks FTSE 100 selama 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah referendum BREXIT.

Tabel 7: Daftar Sampel Penelitian

No.	Tanggal	Periode	Data digunakan
1	11/05/2016	-30	Ya
2	12/05/2016	-29	Ya
3	13/05/2016	-28	Ya
4	16/05/2016	-27	Ya
5	17/05/2016	-26	Ya
6	18/05/2016	-25	Ya
7	19/05/2016	-24	Ya
9	20/05/2016	-23	Ya
10	23/05/2016	-22	Ya
11	24/05/2016	-21	Ya
12	25/05/2016	-20	Ya
13	27/05/2016	-19	Ya
13	28/05/2016	-18	Ya
14	31/05/2016	-17	Ya
15	01/06/2016	-16	Ya
16	02/06/2016	-15	Ya
17	03/06/2016	-14	Ya
18	06/06/2016	-13	Ya
19	07/06/2016	-12	Ya
20	08/06/2016	-11	Ya
21	09/06/2016	-10	Ya
22	10/06/2016	-9	Ya
23	13/06/2016	-8	Ya
24	14/06/2016	-7	Ya

Lanjutan Tabel 7.

No.	Tanggal	Periode	Data digunakan
25	15/06/2016	-6	Ya
26	16/06/2016	-5	Ya
27	17/06/2016	-4	Ya
28	20/06/2016	-3	Ya
29	21/06/2016	-2	Ya
30	22/06/2016	-1	Ya
31	24/06/2016	+1	Ya
32	27/06/2016	+2	Ya
33	28/06/2016	+3	Ya
34	29/06/2016	+4	Ya
35	30/06/2016	+5	Ya
36	01/07/2016	+6	Ya
37	04/07/2016	+7	Ya
38	05/07/2016	+8	Ya
39	06/07/2016	+9	Ya
40	07/07/2016	+10	Ya
41	08/07/2016	+11	Ya
42	11/07/2016	+12	Ya
43	12/07/2016	+13	Ya
44	13/07/2016	+14	Ya
45	14/07/2016	+15	Ya
46	15/07/2016	+16	Ya
47	18/07/2016	+17	Ya
48	19/07/2016	+18	Ya
49	20/07/2016	+19	Ya
50	21/07/2016	+20	Ya
51	22/07/2016	+21	Ya
52	25/07/2016	+22	Ya
53	26/07/2016	+23	Ya
54	27/07/2016	+24	Ya
55	28/07/2016	+25	Ya
56	29/07/2016	+26	Ya
57	01/08/2016	+27	Ya
58	02/08/2016	+28	Ya
59	03/08/2016	+29	Ya
60	04/08/2016	+30	Ya

Sumber: www.bankofengland.co.uk Diolah Peneliti (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data memudahkan peneliti untuk mengolah dan menganalisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data untuk mencari data yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dengan menelusuri data historis dari nilai tukar mata uang dan juga nilai Indeks FTSE 100. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* bank sentral Inggris, yaitu www.bankofengland.co.uk dan juga www.londonstockexchange.com. Sumber data tersebut dipilih karena *website* tersebut merupakan *website* resmi dari bank sentral Inggris dan bursa efek London, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya, selain itu *website* tersebut menyediakan seluruh data dari nilai tukar mata uang yang ingin diteliti. Data yang diambil peneliti adalah *spot exchange rate* yang berasal dari *database* resmi bank sentral Inggris dan nilai Indeks FTSE 100 yang dapat diakses melalui *website* tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik uji beda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (IBM SPSS. Ver.21) yaitu dengan *paired sample t-test* untuk menganalisis perubahan nilai tukar GBP sebelum dan sesudah *BREXIT*, dan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh

dari nilai tukar GBP terhadap performa indeks FTSE 100 baik sesudah maupun sebelum *BREXIT*. Teknik analisis yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menguraikan data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono 2015:207). Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti akan mendapatkan nilai *max*, *min*, *mean* dan standar deviasi dari data-data yang digunakan. Nilai *max* dan *min* merupakan nilai tertinggi dan terendah dari data, nilai *mean* merupakan rata-rata dari data, dan standar deviasi merupakan nilai yang mencerminkan seberapa jauh nilai individu dari nilai rata-rata.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel yang kemudian diberlakukan untuk peramalan kepada seluruh populasi melalui uji data. Uji yang dilakukan juga bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired t-test* dan regresi linear sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji asumsi klasik agar hasil yang didapatkan akurat. Uji asumsi klasik tersebut adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Untuk menggunakan uji *paired t-test* dan regresi linear sederhana, maka data yang akan diuji harus berdistribusi normal. Jika data yang diuji tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan untuk menggantikan uji *paired t-test* adalah *wilcoxon signed rank test*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Dimana jika probabilitas $<0,05$ maka data terdistribusi tidak normal, sedangkan jika probabilitas $>0,05$ maka data terdistribusi normal. Hipotesa uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Data terdistribusi tidak normal
- b) H_a : Data terdistribusi normal

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan salah satu syarat untuk menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat heterokedastisitas dalam variabel yang diuji. Variabel yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas didalamnya. Uji yang digunakan adalah uji Park. Syarat kelusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka terjadi heterokedastisitas

- b) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi heterokedastisitas

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan *data time series*. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri pada periode sebelumnya ataupun sesudahnya. Uji ini membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dengan nilai d_L dan d_U . Syarat kelulusannya adalah:

- a) Jika nilai $DW < d_L$, maka terdapat hubungan autokorelasi positif
- b) Jika nilai $DW > d_U$, maka tidak terdapat hubungan autokorelasi positif
- c) Jika $(4 - DW) < d_L$, maka terdapat autokorelasi negatif
- d) Jika nilai $(4 - DW) > d_U$, maka tidak terdapat hubungan autokorelasi negatif

3. Pengujian hipotesis

a. Hipotesis 1 & Hipotesis 2

Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired t-test* yang menghitung rata-rata nilai tukar GBP terhadap EUR dan USD sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Uji *paired t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak saling berhubungan memiliki nilai rata-rata yang

berbeda (Ghozali, 2016:64). Uji ini dilakukan untuk menguji H_1 dan H_2 dalam penelitian ini. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS.

Uji yang dilakukan berdasarkan dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah:

a. Jika data terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired Sample t-test*. Tahap-tahap dalam pengujian ini yaitu:

1) Menentukan *level of significance* (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05.

2) Menentukan Hipotesis

a) Nilai tukar GBPxEUR

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai tukar GBPxEUR sebelum dan sesudah referendum BREXIT

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar GBPxEUR sebelum dan sesudah referendum BREXIT

b) Nilai tukar GBPxUSD

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai tukar GBPxUSD sebelum dan sesudah referendum BREXIT

H_2 : Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar GBPxUSD sebelum dan sesudah referendum BREXIT

Penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan dari hasil uji tersebut adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,005$, maka H_1 dan H_2 ditolak
 - 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,005$, maka H_1 dan H_2 diterima
- b. Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon signed ranked test*. Tahap-tahap dalam pengujian ini adalah:
- 1) Menentukan *level of significance* (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05.
 - 2) Membandingkan probabilitas (ρ) sama dengan $\alpha = 5\%$
- Penarikan kesimpulan dari pengujian tersebut berdasarkan pada:
- 1) Jika nilai probabilitas (ρ) $< 0,05$ maka H_1 dan H_2 diterima
 - 2) Jika nilai probabilitas (ρ) $> 0,05$ maka H_1 dan H_2 ditolak

b. Hipotesis 3 & Hipotesis 4

Uji yang dilakukan untuk menguji H_3 dan H_4 , yaitu pengaruh nilai tukar GBP terhadap nilai indeks FTSE 100 sesudah dan sebelum *BREXIT* adalah uji regresi linear sederhana. Sebelum uji ini dilakukan, data harus lulus dalam uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji Autokorelasi. Tahap-tahap uji regresi adalah:

- 3) Menentukan *level of significance* (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05.
 - 4) Menentukan Hipotesis
- c) Nilai tukar GBPxEUR

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD terhadap Indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT

H₃: Terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD terhadap Indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT

d) Nilai tukar GBPxUSD

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD sesudah referendum BREXIT

H₄: Terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD sesudah referendum BREXIT

Penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan dari hasil uji tersebut adalah:

- 3) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,005$, maka H₁ dan H₂ ditolak
- 4) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,005$, maka H₁ dan H₂ diterima

$$Y = a + bx$$

Sumber: Sugiyono, (2014:270)

Dimana:

Y = Variabel terikat (Nilai Indeks FTSE 100 sebelum referendum)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Variabel Bebas (Nilai tukar GBPxUSD sebelum referendum)

$$Y = a + bx$$

Sumber: Sugiyono, (2014:270)

Dimana:

Y = Variabel terikat (Nilai Indeks FTSE 100 sesudah referendum)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Variabel Bebas (Nilai tukar GBPxUSD sesudah referendum)

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Ghazali (2016:95). Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara baik. Nilai yang mendekati nol berarti variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Inggris Raya

Inggris Raya merupakan sekumpulan negara yang terletak di benua Eropa. Inggris Raya berposisi di wilayah barat laut benua Eropa, terletak antara Samudera Atlantik dan Laut Utara. Inggris Raya mempunyai luas area darat sebesar 242,495 kilometer persegi. Inggris Raya mempunyai ukuran kurang lebih lebar 500 kilometer dan memiliki Panjang 1000 kilometer, dari ujung Skotlandia sampai ke teluk selatan Inggris.

Nama resmi dari Inggris Raya adalah *United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland*, atau sering disebut dengan UK (United Kingdom). Nama ini merujuk pada nama empat negara yang tergabung dalam Inggris Raya, yaitu Inggris, Skotlandia, Wales, dan Irlandia Utara. Ibukota dari Inggris Raya terletak di kota London, Inggris. Kota Inggris sendiri merupakan salah satu kota dengan aspek komersil, finansial, dan budaya yang paling unggul di Dunia. Kota besar lain yang terdapat di Inggris Raya adalah Liverpool, Birmingham, dan Manchester di Inggris, Belfast dan Londonderry di Irlandia Utara, Edinburgh dan Glasgow di Skotlandia, dan Swansea serta Cardiff di Wales.

Inggris Raya merupakan kesatuan negara berbentuk kerajaan dengan Ratu Elizabeth II sebagai kepala kerajaan dan bersifat parlementer yang dengan kepala

pemerintahan yang dipimpin oleh Theresa May sebagai seorang perdana menteri. Sebutan *British* atau *Britton* digunakan untuk orang-orang yang berasal dari Inggris Raya. Mata uang yang digunakan oleh Inggris Raya adalah *Poundsterling*, yang digunakan oleh keempat negara yang tergabung dalam Inggris Raya. Inggris Raya sendiri sudah memberikan kontribusi signifikan semenjak perang dunia kedua, seperti kontribusi ekonomi, teknologi, dan industry. Bentuk kontribusi lain dari Inggris Raya yang dapat dirasakan di seluruh dunia adalah musik, film, dan dunia hiburan. Namun, salah satu dampak yang paling dirasakan adalah penggunaan Bahasa Inggris yang digunakan sebagai Bahasa Internasional di Dunia.

2. Hubungan Ekonomi Inggris Raya dengan Negara Lain

Tahun 1973, Inggris Raya bergabung dengan Komunitas Ekonomi Eropa, atau EEC (*European Economic Community*) yang terbentuk pada tahun 1957, setelah perjanjian Roma. EEC kemudian berubah nama menjadi Uni Eropa, atau *European Union* (EU). Uni Eropa memiliki kebijakan *single market* yang memberikan *freedom of movement* atau kebebasan bergerak, bagi faktor-faktor usaha, seperti modal, jasa, barang, dan sumber daya manusia. *Single Market* ini terbentuk pada tahun 1993 bersamaan dengan terbentuknya Uni Eropa.

Kebijakan *Single Market* memudahkan kegiatan ekonomi yang terjadi di Uni Eropa, termasuk Inggris Raya. Hal ini membantu Inggris Raya meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*) secara signifikan selama tahun 90an. Selain itu, terjadi pergeseran kerjasama perdagangan Inggris Raya, dari bagian persemakmurnannya

menjadi terfokus kepada negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa dan juga Amerika Serikat. Salah satu bentuk kerjasama ekonomi dan perdagangan yang terjadi adalah Ekspor, yang dapat dilihat pada tabel nomor 8 berikut ini:

Tabel 8. 5 Negara Terbesar Ekspor dari Inggris Raya tahun 2012-2016.

Negara	Jumlah Ekspor dalam £ Milyar
Amerika Serikat	458,06
Jerman	228,94
Belanda	169,63
Perancis	166,24
Irlandia	137,76

Sumber: British Office for National Statistics. 2017.

Data pada tabel 8 menyajikan 5 negara terbesar tujuan ekspor dari Inggris Raya. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai 2016 Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama bagi ekspor Inggris Raya dengan nilai 458,06 Milyar *Poundsterling*. Posisi kedua ditempati oleh Jerman, dengan nilai perdagangan sebesar 228,94 Milyar *Poundsterling*. Posisi ketiga, keempat, dan kelima ditempati masing masing oleh Belanda, Perancis dan Irlandia, dengan total nilai perdagangan melebihi 450 Milyar *Poundsterling*.

3. Referendum BREXIT dan Dampaknya pada Inggris Raya

Referendum BREXIT merupakan sebuah peristiwa politik yang terjadi pada 23 Juni 2016 untuk memutuskan apakah Inggris Raya mengeluarkan diri dari Uni Eropa atau tetap tergabung dalam Uni Eropa. Referendum ini dilakukan dengan cara *voting*, yang dilakukan pada 4 negara yang tergabung dalam Inggris Raya. Hasil dari referendum adalah Inggris Raya memilih untuk mengeluarkan diri dari Uni Eropa. Hasil dari BREXIT dapat dilihat pada gambar no.9 berikut:

Tabel 9. Hasil Pemilihan Referendum BREXIT tiap negara Inggris Raya.

Negara	Keluar (%)	Tetap	Jumlah Pemilih
Inggris	15.188.406 (53.4%)	13.266.996 (46.6%)	28.455.402
Wales	854.572 (52.5%)	772.347 (47.5%)	1.626.919
Skotlandia	1,018,322 (38%)	1,661,191 (62%)	2,679,513
Irlandia Utara	349,442 (44.2%)	440,707 (55,8%)	790,149

Sumber: www.bbc.com. 2018.

Referendum BREXIT dihadiri oleh lebih dari 30 juta pemilih, seperti yang dilihat pada tabel no.9. Mayoritas pemilih berada di negara Inggris. Hasil pemilihan di Inggris dan Wales mayoritas memilih untuk keluar dari Uni Eropa. Sedangkan, untuk di negara Skotlandia dan Irlandia Utara, mayoritas memilih untuk tetap tergabung dalam Uni Eropa. Namun, hasil akhir total dari referendum BREXIT, menyatakan sebesar 52% penduduk Inggris Raya memilih untuk keluar dari Uni Eropa.

Dampak dari hasil referendum BREXIT dapat langsung dirasakan pada Nilai *Poundsterling* mencapai nilai terlemah mereka setelah 31 tahun pada angka \$1.3224. Selain itu, ada beberapa dampak lain, seperti yang disampaikan oleh *Her Majesty Treasury Analyst*, yaitu:

- a) Efek jangka Panjang, yaitu menurunnya pertumbuhan GDP sebesar 6%. Menurunnya pertumbuhan GDP sebesar 6% bukan berarti pertumbuhan GDP yang bersifat negatif, melainkan penurunan perkiraan GDP yang awalnya dapat mencapai 30% menjadi 24%
- b) Efek jangka pendek yang terjadi, yaitu nilai tukar *Poundsterling* yang melemah, disebabkan oleh menurunnya prospek ekonomi di Inggris Raya, dan resiko memegang *Poundsterling* ditengah ketidakpastian ekonomi.

- c) Meningkatnya CPI (*Consumer Price Index*) sebesar 2.3%, yang disebabkan oleh menurunnya nilai *Poundsterling* yang menyebabkan tingginya harga impor.

4. FTSE 100

Financial Times Stock Exchange 100 atau biasa disebut sebagai FTSE 100, atau *Footsie*, merupakan sebuah indeks saham yang ada di Inggris. Indeks saham ini berada dalam *London Stock Exchange* (LSE) dan dikelola oleh *Financial Times*. Indeks FTSE 100 terdiri dari 100 saham perusahaan di Inggris dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar. Mayoritas perusahaan yang termasuk dalam indeks ini merupakan perusahaan yang berfokus pada dunia internasional

B. Analisis Statistik

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif Nilai GBPxEUR sebelum referendum BREXIT

Tabel 10. Statistik Deskriptif Nilai GBPxEUR sebelum referendum BREXIT

Tanggal	Periode (Sebelum)	Nilai Tukar
11/05/2016	-30	€ 1,2653
12/05/2016	-29	€ 1,2720
13/05/2016	-28	€ 1,2700
16/05/2016	-27	€ 1,2712
17/05/2016	-26	€ 1,2764
18/05/2016	-25	€ 1,2961
19/05/2016	-24	€ 1,3017
20/05/2016	-23	€ 1,2946
23/05/2016	-22	€ 1,2915
24/05/2016	-21	€ 1,3091
25/05/2016	-20	€ 1,3202
26/05/2016	-19	€ 1,3127

27/05/2016	-18	€ 1,3129
31/05/2016	-17	€ 1,3077
01/06/2016	-16	€ 1,2898
02/06/2016	-15	€ 1,2947
03/06/2016	-14	€ 1,2814
06/06/2016	-13	€ 1,2726
07/06/2016	-12	€ 1,2823
08/06/2016	-11	€ 1,2773
09/06/2016	-10	€ 1,2771
10/06/2016	-9	€ 1,2687
13/06/2016	-8	€ 1,2639
14/06/2016	-7	€ 1,2589
15/06/2016	-6	€ 1,2634
16/06/2016	-5	€ 1,2617
17/06/2016	-4	€ 1,2709
20/06/2016	-3	€ 1,2960
21/06/2016	-2	€ 1,3018
22/06/2016	-1	€ 1,3018
	MAX	€ 1,3202
	MIN	€ 1,2589
	AVG	€ 1,2855
	STDEV	0,0178

Sumber: Data Diolah. 2018

Hasil Statistik Deskriptif Nilai GBPxEUR sebelum referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 10. Hasil tersebut menunjukkan, dari total 30 data, nilai terendah adalah sebesar 1,2589, pada tanggal 14 Juni 2016. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,3202, pada tanggal 25 Mei 2016. Nilai rata-rata dari nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro* adalah sebesar 1,2855, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01777. Standar deviasi melambangkan nilai rata-rata penyimpangan titik-titik data terhadap nilai rata-rata.

b. Statistik Deskriptif Nilai GBPxEUR sesudah referendum BREXIT

Tabel 11. Statistik Deskriptif Nilai GBPxEUR sesudah referendum BREXIT

Tanggal	Periode (Sesudah)	Nilai
24 Jun 16	1	€ 1,2254
27 Jun 16	2	€ 1,1986
28 Jun 16	3	€ 1,2054
29 Jun 16	4	€ 1,2177
30 Jun 16	5	€ 1,2081
01 Jul 16	6	€ 1,1920
04 Jul 16	7	€ 1,1929
05 Jul 16	8	€ 1,1750
06 Jul 16	9	€ 1,1639
07 Jul 16	10	€ 1,1680
08 Jul 16	11	€ 1,1743
11 Jul 16	12	€ 1,1759
12 Jul 16	13	€ 1,1909
13 Jul 16	14	€ 1,1903
14 Jul 16	15	€ 1,1998
15 Jul 16	16	€ 1,1952
18 Jul 16	17	€ 1,2006
19 Jul 16	18	€ 1,1930
20 Jul 16	19	€ 1,1969
21 Jul 16	20	€ 1,2017
22 Jul 16	21	€ 1,1917
25 Jul 16	22	€ 1,1961
26 Jul 16	23	€ 1,1944
27 Jul 16	24	€ 1,1936
28 Jul 16	25	€ 1,1838
29 Jul 16	26	€ 1,1867
01 Aug 16	27	€ 1,1823
02 Aug 16	28	€ 1,1859
03 Aug 16	29	€ 1,1924
04 Aug 16	30	€ 1,1786
	MAX	€ 1,2254
	MIN	€ 1,1639
	AVG	€ 1,1917
	STDEV	€ 0,0134

Sumber: Data Diolah. 2018

Hasil Statistik Deskriptif Nilai GBPxUSD sesudah referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 11. Hasil tersebut menunjukkan, dari total 30 data, nilai terendah adalah sebesar 1,1639 pada tanggal 6 Juni 2016, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,2254 pada tanggal 24 Mei 2016. Nilai rata-rata dari nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro* adalah sebesar 1,1917, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01337. Standar deviasi melambangkan nilai rata-rata penyimpangan titik-titik data terhadap nilai rata-rata.

c. Statistik Deskriptif Nilai GBPxUSD sebelum referendum BREXIT

Tabel 12. Statistik Deskriptif Nilai GBPxUSD sebelum referendum BREXIT

Tanggal	Periode (Sebelum)	Nilai Tukar
11/05/2016	-30	\$ 1,4465
12/05/2016	-29	\$ 1,4503
13/05/2016	-28	\$ 1,4351
16/05/2016	-27	\$ 1,4405
17/05/2016	-26	\$ 1,4467
18/05/2016	-25	\$ 1,4617
19/05/2016	-24	\$ 1,4585
20/05/2016	-23	\$ 1,4515
23/05/2016	-22	\$ 1,4461
24/05/2016	-21	\$ 1,4609
25/05/2016	-20	\$ 1,4714
26/05/2016	-19	\$ 1,4682
27/05/2016	-18	\$ 1,4616
31/05/2016	-17	\$ 1,4557
01/06/2016	-16	\$ 1,4414
02/06/2016	-15	\$ 1,4447
03/06/2016	-14	\$ 1,4517
06/06/2016	-13	\$ 1,4464
07/06/2016	-12	\$ 1,4560

08/06/2016	-11	\$ 1,4552
09/06/2016	-10	\$ 1,4465
10/06/2016	-9	\$ 1,4334
13/06/2016	-8	\$ 1,4282
14/06/2016	-7	\$ 1,4114
15/06/2016	-6	\$ 1,4196
16/06/2016	-5	\$ 1,4064
17/06/2016	-4	\$ 1,4293
20/06/2016	-3	\$ 1,4694
21/06/2016	-2	\$ 1,4670
22/06/2016	-1	\$ 1,4687
	MAX	\$ 1,4714
	MIN	\$ 1,4064
	AVG	\$ 1,4477
	STDEV	0,0168

Sumber: Data Diolah. 2018

Hasil Statistik Deskriptif Nilai GBPxUSD sesudah referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 12. Hasil tersebut menunjukkan, dari total 30 data, nilai terendah adalah sebesar 1,4064, pada tanggal 16 Juni 2016 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,4714 pada tanggal 25 Mei 2016. Nilai rata-rata dari nilai tukar *Poundsterling* terhadap Dolar Amerika adalah sebesar 1,4477, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01679. Standar deviasi melambangkan nilai rata-rata penyimpangan titik-titik data terhadap nilai rata-rata.

d. Statistik Deskriptif Nilai GBPxUSD sesudah referendum BREXIT

Tabel 13. Statistik Deskriptif Nilai GBPxUSD sesudah referendum BREXIT

Tanggal	Periode (sesudah)	USxGBP
24 Jun 16	-30	\$ 1,3621
27 Jun 16	-29	\$ 1,3152
28 Jun 16	-28	\$ 1,3322
29 Jun 16	-27	\$ 1,3523

30 Jun 16	-26	\$ 1,3429
01 Jul 16	-25	\$ 1,3270
04 Jul 16	-24	\$ 1,3287
05 Jul 16	-23	\$ 1,3048
06 Jul 16	-22	\$ 1,2885
07 Jul 16	-21	\$ 1,2932
08 Jul 16	-20	\$ 1,2960
11 Jul 16	-19	\$ 1,2987
12 Jul 16	-18	\$ 1,3186
13 Jul 16	-17	\$ 1,3215
14 Jul 16	-16	\$ 1,3323
15 Jul 16	-15	\$ 1,3231
18 Jul 16	-14	\$ 1,3286
19 Jul 16	-13	\$ 1,3136
20 Jul 16	-12	\$ 1,3175
21 Jul 16	-11	\$ 1,3211
22 Jul 16	-10	\$ 1,3085
25 Jul 16	-9	\$ 1,3122
26 Jul 16	-8	\$ 1,3116
27 Jul 16	-7	\$ 1,3114
28 Jul 16	-6	\$ 1,3120
29 Jul 16	-5	\$ 1,3267
01 Aug 16	-4	\$ 1,3206
02 Aug 16	-3	\$ 1,3306
03 Aug 16	-2	\$ 1,3322
04 Aug 16	-1	\$ 1,3128
	MAX	\$ 1,3621
	MIN	\$ 1,2885
	AVG	\$ 1,3199
	STDEV	0,0162

Sumber: Data Diolah. 2018

Hasil Statistik Deskriptif Nilai GBPxEUR sesudah referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 10. Hasil tersebut menunjukkan, dari total 30 data, nilai terendah adalah sebesar 1,2885 pada tanggal 6 Juli 2016, sedangkan nilai tertinggi

sebesar 1,3621 Pada tanggal 24 Juni 2016. Nilai rata-rata dari nilai tukar *Poundsterling* terhadap Dolar Amerika adalah sebesar 1,3199, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01625. Standar deviasi melambangkan nilai rata-rata penyimpangan titik-titik data terhadap nilai rata-rata.

e. Statistik Deskriptif Performa FTSE 100 sebelum referendum BREXIT

Tabel 14. Statistik Deskriptif Nilai FTSE 100 sebelum referendum BREXIT

Tanggal	Periode (sebelum)	FTSE100
11/05/2016	-30	6162,49
12/05/2016	-29	6104,19
13/05/2016	-28	6138,5
16/05/2016	-27	6151,4
17/05/2016	-26	6167,77
18/05/2016	-25	6165,8
19/05/2016	-24	6053,35
20/05/2016	-23	6165,8
23/05/2016	-22	6136,43
24/05/2016	-21	6219,26
25/05/2016	-20	6262,85
26/05/2016	-19	6265,65
27/05/2016	-18	6270,79
31/05/2016	-17	6230,79
01/06/2016	-16	6191,93
02/06/2016	-15	6185,61
03/06/2016	-14	6209,63
06/06/2016	-13	6273,4
07/06/2016	-12	6284,53
08/06/2016	-11	6301,52
09/06/2016	-10	6231,89
10/06/2016	-9	6115,76
13/06/2016	-8	6004,97
14/06/2016	-7	5293,53
15/06/2016	-6	5996,8

16/06/2016	-5	5950,48
17/06/2016	-4	6021,09
20/06/2016	-3	6204
21/06/2016	-2	6226,55
22/06/2016	-1	6261,19
	MAX	6301,52
	MIN	5293,53
	AVG	6141,60
	STDEV	184,67

Sumber: Data Diolah. 2018

Hasil Statistik Deskriptif Nilai FTSE 100 sebelum referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 13. Hasil tersebut menunjukkan, dari total 30 data, nilai terendah adalah sebesar 5293,53 Pada tanggal 14 Juni 2016, sedangkan nilai tertinggi sebesar 6301,52. Nilai rata-rata dari nilai tukar *Poundsterling* terhadap Dolar Amerika adalah sebesar 6141,598 dengan nilai standar deviasi sebesar 184,67. Standar deviasi melambangkan nilai rata-rata penyimpangan titik-titik data terhadap nilai rata-rata.

f. Statistik Deskriptif Performa FTSE 100 sesudah referendum BREXIT

Tabel 15. Statistik Deskriptif Nilai FTSE 100 sesudah referendum BREXIT

Tanggal	Periode (sesudah)	FTSE 100
24 Jun 16	-30	6138,69
27 Jun 16	-29	5982,20
28 Jun 16	-28	6140,39
29 Jun 16	-27	6360,06
30 Jun 16	-26	6504,33
01 Jul 16	-25	6577,83
04 Jul 16	-24	6588,26
05 Jul 16	-23	6545,37
06 Jul 16	-22	6463,59
07 Jul 16	-21	6563,79
08 Jul 16	-20	6590,64

11 Jul 16	-19	6682,16
12 Jul 16	-18	6680,69
13 Jul 16	-17	6670,40
14 Jul 16	-16	6654,47
15 Jul 16	-15	6669,24
18 Jul 16	-14	6695,42
19 Jul 16	-13	6697,37
20 Jul 16	-12	6728,99
21 Jul 16	-11	6699,89
22 Jul 16	-10	6730,48
25 Jul 16	-9	6710,13
26 Jul 16	-8	6724,03
27 Jul 16	-7	6750,43
28 Jul 16	-6	6742,27
29 Jul 16	-5	6724,43
01 Aug 16	-4	6693,95
02 Aug 16	-3	6645,40
03 Aug 16	-2	6634,40
04 Aug 16	-1	6740,16
	MAX	6750,43
	MIN	5982,20
	AVG	6590,98
	STDEV	194,707

Sumber: Data Diolah. 2018

Hasil Statistik Deskriptif Nilai FTSE 100 sesudah referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 14. Hasil tersebut menunjukkan, dari total 30 data, nilai terendah adalah sebesar 5982,2 pada tanggal 27 Juni 2016, sedangkan nilai tertinggi sebesar 6750,43 pada tanggal 27 Juli 2016. Nilai rata-rata dari nilai tukar *Poundsterling* terhadap Dolar Amerika adalah sebesar 6590,982 dengan nilai standar deviasi sebesar 194,71. Standar deviasi melambangkan nilai rata-rata penyimpangan titik-titik data terhadap nilai rata-rata.

2. Analisis Statistik Inferensial

2.1 Uji Hipotesis 1 & Hipotesis 2.

1) Uji Normalitas

Suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah variable yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dikatakan baik jika berdistribusi normal, dilihat dari tingkat signifikansi > 0.05 , jika data berdistribusi normal, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam uji beda, jika data berdistribusi normal maka menggunakan *paired t-test* dan jika tidak, menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hipotesa uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Data terdistribusi tidak normal
- b) H_a : Data terdistribusi normal

Hasil dari uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

**Tabel 16. Hasil Uji Normalitas GBPxEUR dan GBPxUSD
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		GBPxEUR	GBPxUSD
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,01145872	,01615100
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,095
	Positive	,095	,095
	Negative	-,125	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,682	,522
Asymp. Sig. (2-tailed)		,740	,948

Sumber: Data diolah. (2018)

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat bahwa variable GBPxEUR dan GBPxUSD sebelum dan sesudah referendum BREXIT mempunyai tingkat signifikansi 0.740 dan 0.948. Hal ini berarti Variabel tersebut berdistribusi Normal dan memenuhi syarat uji asumsi klasik normalitas. Maka, hipotesis yang diterima adalah H_a . Dengan demikian, uji yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *paired t-test*.

a) Paired t-test.

Uji *Paired t-test* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara dua data yang sama atau berhubungan. Data yang digunakan juga diambil dari waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, variabel yang diuji menggunakan *Paired t-test* adalah nilai *Poundsterling* terhadap *Euro* sebelum dan sesudah BREXIT dan nilai *Poundsterling* terhadap Dolar Amerika sebelum dan sesudah BREXIT. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre (Euro) - Post (Euro)	,0938	,0272	,0050	,0836	,1039	18,887	29	,000
Pair 2	Pre (USD) - Post (USD)	,1278	,0246	,0045	,1186	,1370	28,453	29	,000

Sumber: Diolah Peneliti. (2018).

Berdasarkan data dari tabel 17. Hasil yang didapatkan untuk pasangan GBPxEUR sebelum dan sesudah referendum BREXIT adalah terjadi perbedaan signifikan untuk

nilai *Poundsterling* terhadap *Euro* sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Hal ini dilihat dari nilai Sig. 0,000 yang lebih rendah dari nilai α yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, berdasarkan data pada tabel 17. Hasil yang didapatkan untuk pasangan GBPxUSD sebelum dan sesudah referendum BREXIT adalah terjadi perbedaan signifikan untuk nilai *Poundsterling* terhadap Dolar Amerika sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Hal ini dilihat dari nilai Sig. 0,000 yang lebih rendah dari nilai α yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

c) Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 1 & 2

Uji beda dengan *paired t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai GBPxEUR dan GBPxUSD sesudah dan sebelum referendum BREXIT. Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} , dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 dan H_2 ditolak, dan sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 dan H_2 diterima. Selain itu, pengambilan kesimpulan juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_1 dan H_2 ditolak dan H_0 diterima, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_1 dan H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan nilai signifikansi sebagai pengambilan kesimpulan penelitian. Hipotesis untuk uji beda dalam penelitian ini adalah:

a) Nilai tukar GBPxEUR

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai tukar EUR sebelum dan sesudah referendum BREXIT

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar EUR sebelum dan sesudah referendum BREXIT

b) Nilai tukar GBPxUSD

H_0 : Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar USD sebelum dan sesudah referendum BREXIT.

H_2 : Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar USD sebelum dan sesudah referendum BREXIT.

Hasil uji untuk pasangan nilai GBPxEUR sesudah dan sebelum referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 10, 11, dan 17. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata GBPxEUR sebelum referendum BREXIT lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata GBPxEUR sesudah referendum BREXIT (1.2855 > 1.1917). Nilai signifikansi dari uji tersebut memiliki nilai 0.000, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai GBPxEUR sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil uji beda untuk pasangan nilai GBPxUSD sesudah dan sebelum referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 12, 13, dan 17. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata GBPxEUR sebelum referendum BREXIT lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata GBPxEUR sesudah referendum BREXIT (1.4477 > 1.3198). Nilai signifikansi dari uji tersebut memiliki nilai 0.000, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai GBPxUSD sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Hal ini berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak

Tabel 18. Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 1

H_0	Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai tukar GBPxEUR sebelum dan sesudah referendum BREXIT	Ditolak
H_1	Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar GBPxEUR sebelum dan sesudah referendum BREXIT	Diterima

Sumber: Data Diolah. (2018)

Tabel 19. Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 2

H_0	Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai tukar GBPxUSD sebelum dan sesudah referendum BREXIT	Ditolak
H_2	Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar GBPxUSD sebelum dan sesudah referendum BREXIT	Diterima

Sumber: Data Diolah. (2018)

2.2 Uji Hipotesis 3 & Hipotesis 4

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah variable yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dikatakan baik jika berdistribusi normal, dilihat dari tingkat signifikansi > 0.05 , yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam uji regresi, sebuah data harus berdistribusi normal sebagai syarat melakukan uji. Uji yang dilakukan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Hipotesa uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Data terdistribusi tidak normal
- b) H_a : Data terdistribusi normal

Hasil dari uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

**Tabel 20. Uji Normalitas GBPxUSD dan Indeks FTSE 100
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1Y1	X2Y2
N		30	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	129,95665376	60,13458372
Most Extreme Differences	Absolute	,175	,088
	Positive	,152	,072
	Negative	-,175	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,956	,475
Asymp. Sig. (2-tailed)		,320	,978

Sumber: Data Diolah, (2018)

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat bahwa variable GBPxUSD dengan Nilai Indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT dan GBPxUSD dengan Nilai Indeks FTSE 100 sesudah referendum BREXIT mempunyai tingkat signifikansi 0.320 dan 0.978. Hal ini berarti variabel tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji asumsi klasik normalitas. Hipotesa yang diterima adalah H_a dan berarti H_0 ditolak.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai varians dari residual dari satu observasi ke observasi yang lain. Data yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat melalui Uji Park, dimana ketika nilai tingkat signifikansi > 0.05 berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil dari uji Park dapat dilihat pada tabel berikut:

- a) Hasil Uji Park, GBPxUSD dan FTSE 100 sebelum referendum BREXIT

Tabel 21. Uji Park GBP dan FTSE 100 sebelum referendum BREXIT
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,565	11,007		2,050	,050
X1	-39,471	29,745	-,243	-1,327	,195

Sumber: Data Diolah, (2018)

Berdasarkan uji Park, dapat dilihat bahwa variable GBPxUSD dan FTSE 100 sebelum referendum BREXIT mempunyai tingkat signifikansi 0,195. Hal ini berarti variabel tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan memenuhi syarat uji asumsi klasik heterokedastisitas.

b) Hasil Uji Park, GBPxUSD dan FTSE 100 sebelum referendum BREXIT

Tabel 22. Uji Park GBP dan FTSE 100 sesudah referendum BREXIT
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,139	2,384		3,833	,001
X2	-36,441	38,336	-,180	-,951	,350

Sumber: Data Diolah, (2018)

Berdasarkan uji Park, dapat dilihat bahwa variable GBPxUSD dan FTSE 100 sesudah referendum BREXIT mempunyai tingkat signifikansi 0,350. Hal ini berarti variabel

tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan memenuhi syarat uji asumsi klasik heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi gejala korelasi dalam variable prediktor yang ada pada data *time-series*. Uji yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi gejala autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $dW > dU$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi positif, dan $4-dW > dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi negatif. Sedangkan bila hasil menunjukkan $dL < dW < dU$ atau $dL < 4-dW < dU$ maka hasilnya berarti tidak dapat disimpulkan. Hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

- a) Uji Durbin-Watson GBPxUSD dan FTSE 100 sebelum referendum BREXIT

Tabel 23. Uji DW GBPxUSD dan FTSE 100 sebelum referendum BREXIT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.505	.487	132,25695	1,823

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan uji Durbin Watson, dapat dilihat bahwa variable GBPxUSD dan FTSE 100 sebelum referendum BREXIT mempunyai nilai Durbin-Watson sebesar 1.823 yang lebih besar dari nilai dL (durbin-lower) sebesar 1.352 dan dU (durbin-Upper) dengan nilai 1.489, ketika $n=30$ dan $k'=1.$, dan nilai $4-1.823 = 2.177$ masih lebih besar dari nilai dU (1.489). Hasil ini berarti variabel tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi

positif dan tidak terjadi autokorelasi negatif, sehingga memenuhi syarat uji asumsi klasik autokorelasi.

b) Uji Durbin-Watson GBPxUSD dan FTSE 100 sesudah referendum BREXIT

Tabel 24. Uji Durbin Watson GBPxUSD dan FTSE 100 sesudah referendum BREXIT
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.118	.086	186,09923	.379

Sumber: Data Diolah. (2018).

Berdasarkan pada hasil uji Durbin Watson yang dapat dilihat pada tabel 24, nilai dW 0.379 lebih rendah dari nilai dL $n=30$ dan $k'=1$ yang bernilai 1.352. Hal ini berarti variable tersebut mengalami gejala autokorelasi positif. Untuk mengobati gejala tersebut, dilakukan transformasi data, dengan metode Cochrane Orcutt. Metode ini mencari estimasi nilai ρ yang ada pada variabel dengan menggunakan *lag*.

Setelah dilakukan pengobatan dengan metode Cochrane Orcutt. Maka pada data hasil transformasi dilakukan uji Durbin Watson. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Uji Durbin Watson GBPxUSD dan FTSE 100 sesudah referendum BREXIT
Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.981	205,60419	1,892

Sumber: Data Diolah, (2018).

Berdasarkan uji Durbin Watson, dapat dilihat bahwa variable GBPxUSD dan FTSE 100 sebelum referendum BREXIT mempunyai nilai Durbin-Watson sebesar 1.892 yang lebih besar dari nilai dL (durbin-lower) sebesar 1.341 dan dU (durbin-Upper) dengan nilai 1.483, ketika $n=29$ dan $k^2=1$., dan nilai $4-1.892 = 2.108$ masih lebih besar dari nilai dU (1.483). Hasil ini berarti variabel tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi positif dan tidak terjadi autokorelasi negatif, sehingga memenuhi syarat uji asumsi klasik autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 model regresi linear sederhana yang akan diteliti. Yang pertama adalah pengaruh dari nilai GBPxUSD terhadap nilai Indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT (model 1). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Hasil dari uji regresi Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1975,700	780,172		2,532	,017
X1	11262,604	2108,204	,710	5,342	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Diolah, 2018.

Hasil dari tabel 26, memberikan persamaan sebagai berikut:

$$1) Y (FTSE 100) = 1975.700 + 11262.604X_1 (GBPxUSD)$$

- 2) Konstanta sebesar 1975.7 menyatakan bahwa nilai Indeks FTSE 100 sebesar 1975.7 satuan, dengan asumsi nilai variabel GBPxUSD (X_1) sama dengan nol.
- 3) Nilai koefisien untuk variabel GBPxUSD sebesar 11262.604. Hal ini berarti setiap ada kenaikan atau penurunan dari nilai GBPxUSD sebesar satu satuan, maka nilai indeks FTSE 100 akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 11262.604.

Hasil uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai GBPxUSD terhadap nilai indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 26. Nilai konstanta sebesar 1975.7. Yang berarti nilai Y ketika $X=0$ sebesar 1975,7. Nilai signifikansi dari uji tersebut memiliki nilai 0.000 dengan nilai Beta 11262,204. yang berarti terdapat pengaruh signifikan dengan hubungan positif antara nilai GBPxUSD terhadap nilai indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT.

1) Koefisien Determinasi (R^2) Model Pertama

Analisis Korelasi Ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk model pertama, variabel bebas adalah nilai GBPxUSD sebelum referendum BREXIT dan variabel terikatnya adalah nilai FTSE 100 sebelum referendum BREXIT. Nilai R untuk model pertama adalah sebesar 0.710 (tabel 27) yang berarti terdapat hubungan yang sedang antara nilai GBPxUSD terhadap nilai FTSE 100 sebelum referendum BREXIT. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai koefisien korelasi ditunjukkan dengan angka 0 (nol) sampai

angka 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka mendekati nol, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka mendekati satu, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. Hasil analisis untuk koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel 27.

Tabel 27. Koefisien Determinasi Model 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.505	.487	132,25695

Sumber: Data Diolah, 2018.

Tabel 27 menunjukkan untuk model pertama nilai R^2 adalah sebesar 0.505. Hal ini berarti 50.5% perubahan dari variabel terikat (nilai FTSE 100 sebelum referendum BREXIT) dapat dijelaskan melalui variabel bebas (nilai GBPxUSD sebelum referendum BREXIT). Sedangkan untuk sisanya (49.5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis regresi sederhana juga digunakan dalam model 2, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari nilai GBPxUSD terhadap nilai Indeks FTSE 100. Hasil dari regresi sederhana untuk model 2 dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28. Hasil dari uji regresi Model 2.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1282,342	75,480		16,989	,000

X2	3688,956	1213,699	,505	3,039	,005
----	----------	----------	------	-------	------

Sumber: Data Diolah. (2018)

Hasil dari tabel 28, memberikan persamaan sebagai berikut:

$$1) Y (FTSE 100) = 1282.342 + 3688.956X_2(GBP \times USD)$$

- 2) Konstanta sebesar 1282.342 menyatakan bahwa nilai variabel FTSE 100 sebesar 1282.342 satuan, dengan asumsi nilai variabel GBPxUSD (X_2) sama dengan nol.
- 3) Nilai koefisien untuk variabel GBPxUSD sebesar 3688.956. Hal ini berarti setiap ada kenaikan atau penurunan dari nilai GBPxUSD sebesar satu satuan, maka nilai indeks FTSE 100 akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 3688.956.

Hasil uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai GBPxUSD terhadap nilai indeks FTSE 100 sesudah referendum BREXIT dapat dilihat pada tabel nomor 28. Nilai konstanta sebesar 1282,342. Yang berarti nilai Y ketika $X=0$ sebesar 1282,342. Nilai signifikansi dari uji tersebut memiliki nilai 0.005 dengan nilai Beta 3688,956, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dengan hubungan positif antara nilai GBPxUSD terhadap nilai indeks FTSE 100 sesudah referendum BREXIT.

2) Koefisien Determinasi (R^2) Model Kedua

Analisis Korelasi Ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk model pertama, variabel bebas adalah nilai GBPxUSD sesudah referendum BREXIT dan variabel terikatnya adalah nilai FTSE 100 sesudah referendum BREXIT. Nilai R untuk model pertama adalah sebesar

0.505 (Tabel 29) yang berarti terdapat hubungan yang sedang antara nilai GBPxUSD terhadap nilai FTSE 100 sesudah referendum BREXIT. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai koefisien korelasi ditunjukkan dengan angka 0 (nol) sampai angka 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka mendekati nol, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka mendekati satu, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. Hasil analisis untuk koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel 29.

Tabel 29. Koefisien Determinasi Model 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.227	61,23806

Sumber: Data Diolah, 2018.

Tabel 29 menunjukkan untuk model kedua nilai R^2 adalah sebesar 0.255. Hal ini berarti 25.5% perubahan dari variabel terikat (nilai FTSE 100 sebelum referendum BREXIT) dapat dijelaskan melalui variabel bebas (nilai GBPxUSD sebelum referendum BREXIT). Sedangkan untuk sisanya (74.5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

c. Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 3 & 4.

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai GBPxUSD terhadap nilai Indeks FTSE 100 sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} , dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_3 dan H_4 ditolak, dan sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_3 dan H_4 diterima. Selain itu, pengambilan kesimpulan juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_3 dan H_4 ditolak dan H_0 diterima, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_3 dan H_4 diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis untuk uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

a) Nilai tukar GBPxUSD terhadap Indeks FTSE 100 sebelum referendum

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD sebelum referendum BREXIT

H_3 : Terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD terhadap Indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT

Nilai tukar GBPxUSD terhadap Indeks FTSE 100 sesudah referendum

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD sesudah referendum BREXIT

H_4 : Terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD terhadap Indeks FTSE 100 sesudah referendum BREXIT

Berdasarkan hasil dari tabel 26, untuk model pertama, yaitu pengaruh nilai GBPxUSD terhadap nilai Indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT. Dapat

dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil dari tabel 28, untuk model kedua, yaitu pengaruh nilai GBPxUSD terhadap nilai Indeks FTSE 100 sesudah referendum BREXIT. Dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari pengambilan kesimpulan untuk hipotesis 3 dan hipotesis 4 dapat dilihat dalam tabel 30 berikut:

Tabel 30. Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 3

H_0	Tidak terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD terhadap FTSE 100 sebelum referendum BREXIT	Ditolak
H_3	Terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD terhadap Indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT	Diterima

Sumber: Data Diolah. (2018)

Tabel 31. Pengambilan Kesimpulan Hipotesis 4

H_0	Tidak terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD terhadap FTSE 100 sesudah referendum BREXIT	Ditolak
H_4	Terdapat pengaruh signifikan nilai tukar GBPxUSD terhadap Indeks FTSE 100 sesudah referendum BREXIT	Diterima

Sumber: Data Diolah. (2018)

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Perbedaan Nilai *Poundsterling* terhadap *Euro* dan Dolar Amerika

Hipotesis 1 dan 2, mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Poundsterling* terhadap nilai *Euro* dan Dolar Amerika, sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Hipotesis tersebut diuji dengan uji beda menggunakan

Paired t-test. Hasil uji beda untuk nilai GBP×EUR dan GBP×USD sebelum dan sesudah referendum BREXIT menyatakan bahwa terjadi perbedaan signifikan untuk nilai GBP×EUR sebelum referendum BREXIT terhadap nilai GBP×EUR dan GBP×USD sesudah referendum BREXIT. Hasil uji menyatakan untuk nilai pasangan *Poundsterling* dan *Euro*, memiliki hasil signifikan (tabel 17). Hasil ini didukung oleh data pada tabel 10 dan 11, dimana terlihat bahwa rata rata nilai GBP×EUR pada periode sebelum referendum BREXIT lebih tinggi dibanding periode sesudah referendum BREXIT. Hasil uji menyatakan untuk nilai pasangan *Poundsterling* dan Dolar Amerika, memiliki hasil signifikan (tabel 17). Hasil ini didukung oleh data pada tabel 12 dan 13, dimana terlihat bahwa rata rata nilai GBP×USD pada periode sebelum referendum BREXIT lebih tinggi dibanding periode sesudah referendum BREXIT ($1,4477 > 1,2885$). Kedua hasil uji tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trust dan Peters (2017), dimana terjadi perbedaan signifikan antara nilai mata uang sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa politik, perubahan yang terjadi bersifat negatif, dimana nilai mata uang menurun setelah terjadinya peristiwa politik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ochieng (2017:37) bahwa peristiwa politik dapat menyebabkan perbedaan signifikan terhadap nilai tukar. Teori yang dikemukakan oleh Twarowska dan Kakol (2014:892) dimana resiko politis merupakan faktor non ekonomis yang dapat mempengaruhi nilai tukar. Perbedaan signifikan yang terjadi bersifat negatif, dimana rata-rata nilai mata uang GBP×EUR dan GBP×USD mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi sebelum terjadinya referendum BREXIT dibandingkan dengan nilai rata-rata sesudahnya.

Penurunan nilai *Poundsterling* terhadap *Euro* dan Dolar Amerika disebabkan oleh hasil dari referendum BREXIT yang menyatakan bahwa 51,8% penduduk Inggris Raya memilih untuk meninggalkan Uni Eropa. Hal ini terjadi diluar dugaan, yang memperkirakan bahwa hasil dari referendum akan memenangkan Inggris Raya untuk tetap tergabung dalam Uni Eropa, selain itu Perdana Menteri mereka saat itu, David Cameron juga lebih mendukung untuk tetap tinggal di Uni Eropa. (The Economist & The Guardian. 2016). Hasil tersebut menyebabkan kekhawatiran bagi para investor dan pedagang valuta asing, karena belum ada kepastian bagaimana tentang kondisi ekonomi Inggris Raya nanti ketika keluar dari Uni Eropa. Nilai *Poundsterling* sempat mengalami kenaikan terhadap US Dolar sesaat sebelum *polling* BREXIT ditutup, yaitu menjadi \$1.50 sebelum ditutup, namun langsung menurun menjadi \$1.33 ketika *polling* ditutup, karena hasil yang menunjukkan memenangkan keluar dari *Euro* (The Guardian. 2016). Nilai tersebut merupakan nilai terendah dari *Poundsterling* terhadap Dolar Amerika sejak tahun 1985, nilai *Poundsterling* terhadap *Euro* juga mengalami penurunan sebesar 7% (Financial Times. 2016).

2. Pengaruh Perubahan Nilai Tukar *Poundsterling* Terhadap FTSE 100

Hipotesis 3 dan 4, mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh dari nilai tukar *Poundsterling* terhadap nilai Indeks FTSE 100 sebelum dan sesudah referendum BREXIT. Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan nilai *Poundsterling* terhadap performa FTSE 100. Hasil uji regresi linear sederhana pada tabel no.25 menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif signifikan antara nilai

Poundsterling terhadap performa FTSE 100 sebelum referendum BREXIT. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan nilai *Poundsterling* maka akan terjadi kenaikan nilai FTSE 100, begitu juga jika terjadi penurunan nilai *Poundsterling*, maka akan terjadi penurunan nilai performa FTSE 100. Hasil uji regresi linear sederhana pada tabel no.27 juga menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif signifikan antara nilai *Poundsterling* terhadap performa FTSE 100 sesudah referendum BREXIT. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi (2017), dimana pengaruh dari nilai tukar bersifat negatif terhadap performa saham. Namun, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Wirawati (2013) dimana nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham. Nilai tukar *Poundsterling* yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks FTSE 100 juga sejalan dengan teori dari Brigham dan Houston (2010:33) yang menyatakan bahwa faktor makroekonomi merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap nilai saham

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu, disebabkan karena keadaan politik dari negara Inggris yang belum meyakinkan bagi para investor menjelang dan sesudah referendum BREXIT. Selain itu, periode pemilihan waktu penelitian terdahulu dan penelitian ini juga berbeda, dimana penelitian ini menetapkan periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah referendum BREXIT. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi (2017) menetapkan periode dari tahun 2009-2013, atau selama 5 tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan untuk analisis perbedaan nilai tukar *Poundsterling* terhadap *Euro* dan Dolar, serta pengaruh dari nilai tukar *Poundsterling* pada Dolar Amerika (GBPxUSD) terhadap performa indeks FTSE 100, berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Hasil dari *paired t-test* yang dilakukan pada variabel GBPxEUR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai GBPxEUR sebelum referendum BREXIT dan sesudah referendum BREXIT, dengan masa penelitian 30 hari perbankan sebelum dan sesudah referendum dilaksanakan. Hasil ini dapat dilihat melalui nilai *asympt.sig (2-tailed)* pada tabel 24, yang bernilai 0.000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_1 diterima berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai GBPxEUR sebelum dan sesudah referendum BREXIT.
2. Hasil dari *paired t-test* yang dilakukan pada variabel GBPxUSD menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai GBPxUSD sebelum referendum BREXIT dan sesudah referendum BREXIT, dengan masa penelitian 30 hari perbankan sebelum dan sesudah referendum dilaksanakan. Hasil ini dapat dilihat melalui nilai *asympt.sig (2-tailed)* pada tabel 24, yang bernilai 0.000.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. H_2 diterima berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai GBPxUSD sebelum dan sesudah referendum BREXIT.

3. Hasil dari uji regresi linear sederhana yang dilakukan pada variabel nilai GBPxUSD sebelum referendum BREXIT terhadap nilai Indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan. Masa penelitian adalah selama 30 hari perbankan sebelum referendum BREXIT dilaksanakan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai B dan nilai Sig. pada tabel nomor 25. Nilai B yang positif dan nilai Sig. sebesar 0.000 menandakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari nilai GBPxUSD terhadap nilai Indeks FTSE 100 sebelum referendum BREXIT.
4. Hasil dari uji regresi linear sederhana yang dilakukan pada variabel nilai GBPxUSD sesudah referendum BREXIT terhadap nilai Indeks FTSE 100 sesudah referendum BREXIT menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan. Masa penelitian adalah selama 30 hari perbankan sesudah referendum BREXIT dilaksanakan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai B dan nilai Sig. pada tabel nomor 25. Nilai B yang positif dan nilai Sig. sebesar 0.005 menandakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari nilai GBPxUSD terhadap nilai Indeks FTSE 100 sesudah referendum BREXIT.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini.

Diantaranya adalah:

1. Untuk Penelitian di Masa Depan

- a. Peneliti sebaiknya mencari informasi yang lebih tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal dan pasar uang. Selain itu, informasi tentang pergerakan dan reaksi pasar juga harus diperdalam

- b. Periode yang lebih pendek dapat digunakan untuk penelitian di masa depan. Hal ini dikarenakan periode penelitian yang pendek dapat mencegah faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap variabel bertambah. Sehingga penelitian dapat lebih akurat.

2. Untuk Investor dan *Forex Trader*

Investor dan *Forex Trader* harus lebih peka terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil investasi dan juga nilai tukar. Karena harga saham dan nilai tukar dapat berubah secara cepat, yang disebabkan oleh faktor ekonomis dan non-ekonomis. Suatu peristiwa politik dapat menyebabkan reaksi pasar negatif, yang dapat menyebabkan menurunnya nilai tukar, yang nantinya akan berdampak pada harga saham.

3. Untuk Perusahaan

Perusahaan harus dapat mengantisipasi peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi. Sehingga perusahaan dapat bertahan walaupun terjadi peristiwa politik dan ekonomi yang bersifat negatif.

4. Untuk Negara

Sebuah negara harus berhati hati dalam mengambil keputusan politis, karena dapat mempunyai dampak ekonomi yang cukup besar terhadap negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brigham, Eugene F. Houston, Joel F. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Dornbusch, Rudiger. Fischer, Stanley. Startz Richard. 2010. *Macroeconomics*. 11th edition. New York: McGrawHill Education Company.
- Dunis, C. L, Laws, J. & Naim, P. (2003). *Applied Quantitative Methods for Trading and Investment*. John Wiley and Sons Limited, England.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPNN STIM YKPN.
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance*. 8th edition. Mason: Thomson South-western.
- Martalena & Malinda, Maya. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Penerbit Andi: Yogyakarta
- Reinert, A Kennen. Rajan, S Ramkishen. Glass, Joycelyn. Davis, Lewis S. 2010. *The Princeton Encyclopedia of the World Economy*. Vol.1. New Jersey: Princeton University Press
- Rumsey, Deborah. 2007. *Intermediate Statistics for Dummies*. Indianapolis: Wiley Publishing, Inc.
- Sapto, Rahardjo. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widoatmojo, Sawidji. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suseno. Simorangkir, Iskandar. 2004, *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Bank Indonesia.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

Artikel dalam Buku

Broz, J Lawrence. Frieden, Jeffry A. 2006. The political economy of exchange rates. Dalam Barry R. Weingast: *Handbook of Political Science*. New Delhi. Spi Publisher Service. Pennsylvania

Jurnal

Broz, J Lawrence. Frieden, Jeffry A. (2001). The political economy of international monetary relations. *Harvard Annual Reviews. Political Science Vol.4:317-343*.

Krisna, A.A. Gd. Aditya. Wirawati, Ni G.P. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 3:(2). 421-435

Ghezzi, Piero. Stein, Ernesto. Streb, Jorge M. (2005). Real exchange rate around elections. *Economis and Politics Vol 17. No 3. 297-330*

Mackinlay, A Craig. 1997. Event Studies in Economics and Finance. *Journal of Economic Literature, Vol. XXXV:13-39*

Mpofu, R Trust. Peters, C Amos. 2017. The impact of monetary policy announcements and political events on the exchange rate: The case of South Africa., *ERSA Working Papers*, 700:1-35

Nilawati, 2000. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, dan Angka Pengganda Uang terhadap Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2: 64 72

- Ochieng, Abuogi Samson. 2013. The effect of political risk on exchange rate in Kenya. University of Nairobi.
- Peterson, Pamela P. 1989. Event Studies: A Review of Issues and Methodology. *Quarterly Journal of Business and Economics*. Vol 28(3): 36-66
- Suleman, Tahir. 2017. Political Risk, Exchange Rate Return, and Volatility. *New Zealand Finance Colloquium*. 159.
- Supriyanti, Rata Sari. 2018. The Impact of Political Event on Exchange Rate Volatility. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 55(3): 73-82
- Twaroska, Kataryzna & Kakol, Magdalena. 2014. Analysis of Factors Affecting Fluctuation in the Exchange Rate of Polish Zloty Against Euro. *Human Capital without Borders: Knowledge and Learning for Quality of Life; Proceedings of the Management, Knowledge and Learning International Conference*. 889-898.

Artikel dan Internet

- Anonim. 2016. *Triennial Central Bank Survey: Foreign Exchange Turnover*. Diakses pada 8 Februari 2018 dari www.bis.org
- Anonim. 2016. *A Background Guide to "BREXIT" from the European Union*. Diakses pada 3 Mei 2018 dari www.economist.com
- Anonim. 2016. *BREXIT*. Diakses pada 3 Mei 2018 dari www.wikipedia.org
- Anonim. 2008. *Article 50*. Diakses pada 3 Mei 2018 dari www.lisbon-treaty.org
- Hunt, Alex. Wheeler, Brian. *BREXIT: All You Need to Know About the UK Leaving the EU*. 2018. Diakses pada 3 mei 2018 dari www.bbc.com
- Blitz, Roger. Lewis, Leo. *Pound tumbles to 30-year low as Britain votes Brexit*. Diakses pada 6 Agustus 2018 dari www.ft.com